

**PERANAN MASJID AL-HUDA DALAM  
PEMBINAAN KEAGAMAAN MELALUI  
KEGIATAN PENDIDIKAN SUBUH PADA MASYARAKAT  
PALOPAT PIJORKOLING KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*

**OLEH :**

**MUHAMMAD ALFIAN DONGORAN**  
NIM. 20 201 00132

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**



**PERANAN MASJID AL-HUDA DALAM  
PEMBINAAN KEAGAMAAN MELALUI  
KEGIATAN DIDIKAN SUBUH PADAMASYARAKAT  
PALOPAT PIJORKOLING KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**MUHAMMAD ALFIAN DONGORAN  
NIM. 20 201 00132**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**PERANAN MASJID AL-HUDA DALAM  
PEMBINAAN KEAGAMAAN MELALUI  
KEGIATAN DIDIKAN SUBUH PADA MASYARAKAT  
PALOPAT PIJORKOLING KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**



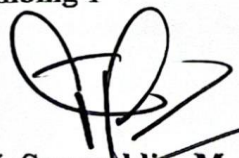
**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**MUHAMMAD ALFIAN DONGORAN  
NIM. 20 201 00132**

Pembimbing 1

  
**Drs. H. Samsuddin, M. Ag.**  
**NIP. 19640203199403 1 001**

Pembimbing 2

  
**Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M. A.**  
**NIP. 19801224 200604 2 001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
an. Muhammad Alfian Dgr  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, 24 Mei 2025

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

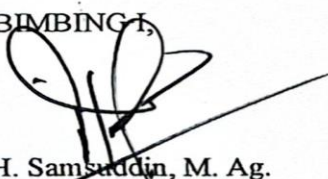
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Muhammad Alfian Dongoran yang berjudul ***"Peranan Masjid Al-Huda Dalam Pembinaan Keagamaan Melalui Kegiatan Didikan Subuh Pada Masyarakat Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan"*** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I,



Drs. H. Samsuddin, M. Ag.  
NIP. 19640203199403 1 001

PEMBIMBING II,



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M. A.  
NIP. 19801224 200604 2 001



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Alfian Dongoran  
NIM : 2020100132  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Peranan Masjid Al-Huda Dalam Pembinaan Keagamaan Melalui Kegiatan Didikan Subuh Pada Masyarakat Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 22 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,

  
METERAI TEMPEL  
10AMX285420577

Muhammad Alfian Dongoran  
NIM. 2020100132

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Alfian Dongoran  
NIM : 2020100132  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Peranan Masjid Al-Huda Dalam Pembinaan Keagamaan Melalui Kegiatan Didikan Subuh Pada Masyarakat Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 22 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Muhammad Alfian Dongoran  
NIM. 2020100132





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

### **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI** : Peranan Masjid Al-Huda Dalam Pembinaan  
Keagamaan Melalui Kegiatan Didikan Subuh Pada  
Masyarakat Palopat Pijorkoling Kecamatan  
Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan  
**NAMA** : Muhammad Alfian Dongoran  
**NIM** : 2020100132

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan,

16 Mei 2025

Dekan,

**Dr. Lelya Hilda, M.Si.**

**NIP 19720920 200003 2 002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Muhammad Alfian Dongoran  
NIM : 2020100132  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Peranan Masjid Al-Huda Dalam Pembinaan Keagamaan Melalui Kegiatan Didikan Subuh Pada Masyarakat Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si  
NIP. 19730902 200801 2 006

Sekretaris

Muhammad Nuddin, M.Pd  
NIP. 198204082 02321 1 018

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si  
NIP. 19730902 200801 2 006

Muhammad Nuddin, M.Pd  
NIP. 198204082 02321 1 018

Drs. H. Samsuddin, M.Ag  
NIP. 19640203 199403 1 001

Hamidah, M.Pd  
NIP. 19720602 200701 2 029

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI

: 27 Mei 2025

: 14:00 WIB s/d 16:00 WIB

: 80/A

: Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



## **ABSTRAK**

**Nama : Muhammad Alfian Dongoran**  
**Nim : 2020100132**  
**Judul : Peranan Masjid Al-Huda Dalam Pembinaan Keagamaan Melalui Kegiatan Didikan Subuh Pada Masyarakat Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan**

Masjid Al Huda memiliki peran penting dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Kelurahan Palopat Pijorkoling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan. Salah satu bentuk pembinaan tersebut adalah melalui kegiatan Didikan Subuh, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak-anak dan remaja sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan Masjid Al Huda dalam pembinaan keagamaan melalui kegiatan Didikan Subuh, serta dampaknya terhadap peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan pengurus masjid, guru Didikan Subuh, serta masyarakat setempat, dan dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Didikan Subuh di Masjid Al Huda memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, membentuk karakter Islami, serta mempererat ukhuwah Islamiyah di kalangan peserta didik dan masyarakat sekitar. Program yang dilaksanakan mencakup pembelajaran Al-Qur'an, akidah, ibadah, serta nilai-nilai moral dan sosial dalam Islam. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan Didikan Subuh, seperti tingkat partisipasi yang fluktuatif, keterbatasan tenaga pengajar, dan minimnya fasilitas pendukung. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pengurus masjid, orang tua, serta pemerintah setempat, agar kegiatan ini dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa Masjid Al Huda memiliki peran yang signifikan dalam pembinaan keagamaan masyarakat melalui kegiatan Didikan Subuh. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pengelola masjid dalam meningkatkan efektivitas kegiatan keagamaan di masa mendatang.

**Kata kunci: Pembinaan, Keagamaan, Didikan Subuh Masyarakat.**

## **ABSTRACT**

**Name : Muhammad Alfian Dongoran**  
**Reg. Number : 2020100132**  
**Thesis Title : The Role of the Al-Huda Mosque in Religious Development through Dawn Education Activities in the Palopat Pijorkoling Community, Southeast Padangsidimpuan District, Padangsidimpuan City**

The Al Huda Mosque has an important role in the religious development of the community in Palopat Pijorkoling Village, Southeast Padangsidimpuan District, Padangsidimpuan City. One form of such coaching is through the Subuh Education activity, which aims to instill Islamic values in children and adolescents from an early age. This study aims to analyze the role of the Al Huda Mosque in religious development through Subuh Education activities, as well as its impact on increasing the understanding and practice of Islamic teachings among the community. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data was obtained through observations, interviews with mosque administrators, teachers of the Subuh Education, and the local community, and documentation of activities. The results of the study show that the Subuh Education activities at the Al Huda Mosque have a positive impact in increasing religious understanding, forming Islamic character, and strengthening Islamic ukhuwah among students and the surrounding community. The programs carried out include learning the Qur'an, faith, worship, and moral and social values in Islam. However, there are several challenges in the implementation of Subuh Education, such as fluctuating participation rates, limited teaching staff, and lack of supporting facilities. Therefore, support from various parties, including mosque administrators, parents, and the local government, is needed so that this activity can run more optimally and sustainably. Thus, this study confirms that the Al Huda Mosque has a significant role in the religious development of the community through Dawn Education activities. It is hoped that the results of this research can be used as evaluation and recommendations for mosque managers in increasing the effectiveness of religious activities in the future.

**Keywords: Coaching, Religious, Community Dawn Education.**



## ملخص البحث

الاسم: محمد ألفتان دونغوران  
رقم التسجيل: ٢٠٢٠١٠٠١٣٢:  
عنوان البحث: دور مسجد الهدى في تنمية الدينية من خلال أنشطة التربية الصباحية في مجتمع بالوبات

بيجوركولينج، قرية بادانجسيدمبوان جنوب شرق مدينة بادانجسيدمبوان

مسجد الهدى يلعب دوراً هاماً في تنشئة الدينية للمجتمع في حي بالوبات بيجوركولينج، قرية بادانجسيدمبوان جنوب شرق، مدينة بادانجسيدمبوان. أحد أشكال هذه التنشئة هو من خلال نشاط "التعليم الصباحي"، الذي يهدف إلى غرس القيم الإسلامية في نفوس الأطفال والمراهقين منذ الصغر. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل دور مسجد الحدة في التربية الدينية من خلال أنشطة التربية الصباحية، وتأثيرها على تحسين فهم وممارسة تعاليم الإسلام في أوساط المجتمع. تستخدم هذه الدراسة المنهج النوعي مع نهج وصفية. تم الحصول على البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات مع إدارة المسجد ومعلمي برنامج التعليم الصباحي والمجتمع المحلي، بالإضافة إلى توثيق الأنشطة. أظهرت نتائج الدراسة أن برنامج التعليم الصباحي في مسجد الحدة له تأثير إيجابي في تحسين الفهم الديني وتشكيل الشخصية الإسلامية وتقوية الأخوة الإسلامية بين الطلاب والمجتمع المحيط. تشمل البرامج المنفذة تعليم القرآن الكريم والعقيدة والعبادة والقيم الأخلاقية والاجتماعية في الإسلام. ومع ذلك، هناك بعض التحديات في تنفيذ برنامج تعليم الفجر، مثل تقلب معدلات المشاركة، ومحدودية عدد المعلمين، وقلة المرافق الداعمة. لذلك، هناك حاجة إلى دعم من مختلف الجهات، بما في ذلك إدارة المسجد وأولياء الأمور والحكومة المحلية، حتى يتسنى لهذه الأنشطة أن تسير بشكل أكثر فعالية واستدامة. وبالتالي، تؤكد هذه الدراسة أن مسجد الحدة يلعب دوراً هاماً في تنمية الجانب الديني للمجتمع من خلال أنشطة تعليم الفجر. ومن المأمول أن تكون نتائج هذه الدراسة مادة للتقييم والتوصيات لمديري المسجد من أجل تحسين فعالية الأنشطة الدينية في المستقبل.

الكلمات المفتاحية: التوجيه، الدين، التربية الصباحية للمجتمع.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil 'alamin*, ucapan syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, hidayah, taufiq serta Rahmat-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peranan Masjid Al-Huda Dalam Pembinaan Keagamaan Melalui Kegiatan Didikan Subuh Pada Masyarakat Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan”**. *Allohumma shalli 'ala Muhammad wa 'ala ali Muhammad*, shalawat serta salam senantiasa kita sampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan kata terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian skripsi ini, penelitian ini ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan masih jauh dari kata sempurna, sehingga tanpa bantuan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Samsuddin, M. Ag. Selaku pembimbing I dan Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, kesempatan, dan menyediakan tenaga dan waktunya untuk



memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Darwis Dasopang M. Ag. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Prof. Dr. Erawadi, M. Ag. selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A. Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap. M. Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Ibu 1 Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. Sebagai Wakil Dekan 1 Bidang Akademik. Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag, M. Pd. Sebagai Wakil Dekan 2 Bidang Umum dan Keuangan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S. Pd.I., M.Pd. Sebagai Wakil Dekan 3 Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Abdussima Nasution, M. A., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta stafnya yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moral kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi hingga terselesainya skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang sudah memberikan ilmu pengetahuannya dan mengajar, mendidik, serta memberikan motivasi bagi penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Kepada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan semua pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Kepada Bapak Sutarno, S. Sos. selaku BKM Masjid Al-Huda yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moral kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi hingga terselesainya skripsi ini.
8. Yang paling sangat teristimewa dalam segala apapun yaitu Ayahanda tercinta Panggabean Dongoran dan Ibunda Aslina, dan abang saya Febriansyah Dongoran, S. Pd. yang senantiasa memberikan motivasi dan nasehat dari mulai masuk kuliah sampai detik ini yakni selesainya skripsi ini. Dan yang selalu mendoakan kelancaran saya dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sungguh sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis dapatkan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir. Selanjutnya, penulis menyadari senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi



penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

10. Dengan segala kerendahan hati dan berserah diri kepada Allah SWT, penulis berharap izin dan Ridha kepada-Nya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan kepada masyarakat luas.

Padangsidempuan, 25 Maret 2025

Muhammad Alfian Dongoran  
2020100132

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)



ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i

اَ	Dhammah	u	u
----	---------	---	---

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اي....	Fathah dan ya	Ai	a dan i
او.....	Fathah dan wau	Au	a dan u

## 3. Vokal Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ .. ى .... ا	Fathah dan lif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ ... ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ؤ .... و	Dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

### **C. Ta'marbutah**

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### **D. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddah itu.

### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan



bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di Tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga.

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal,

nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## **DAFTAR ISI**

**SAMPUL DEPAN**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

**DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

**LEMBAR PENGESAHAN DEKAN**

**BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSYAH**

**ABSTRAK .....i**

**KATA PENGANTAR.....iv**

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....viii**

**DAFTAR ISI .....xiv**

**DAFTAR TABEL .....xvi**

**DAFTAR LAMPIRAN .....xvii**

### **BAB I PENDAHULUAN**

<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Batasan Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>C. Batasan Istilah .....</b>	<b>8</b>
<b>D. Rumusan Masalah .....</b>	<b>10</b>
<b>E. Tujuan Masalah .....</b>	<b>10</b>
<b>F. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>11</b>

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

<b>1. Kajian Teori.....</b>	<b>13</b>
<b>a. Peranan Masjid.....</b>	<b>13</b>
1) Pengertian Masjid .....	13
2) Fungsi Masjid.....	15
3) Peranan Masjid.....	16
<b>b. Pembinaan Keagamaan .....</b>	<b>17</b>
1) Pengertian Pembinaan.....	17
2) Pengertian Keagamaan.....	18
3) Pengertian Pembinaan Keagamaan .....	20
4) Jenis Pembinaan Keagamaan .....	22

c. Didikan Subuh.....	24
1) Sejarah Didikan Subuh.....	24
2) Pengertian Didikan Subuh.....	25
3) Tujuan Didikan Subuh .....	29
4) Mekanisme Didikan Subuh .....	30
2. Penelitian Terdahulu.....	34

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian .....	42
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	46
G. Teknik Pengolahan dan Analisa Data .....	46
H. Sistematika Pembahasan .....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	49
1. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Huda.....	49
2. Letak Geografis Lokasi Masjid Al-Huda .....	50
3. Struktur Kepengurusan Masjid Al-Huda.....	50
B. Temuan Khusus .....	50
1. Peranan Masjid Al-Huda Dalam Pembinaan Keagamaan Melalui Kegiatan Didikan Subuh Pada Masyarakat Palopat Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.....	50
C. Hasil Penelitian .....	56
1. Peranan Masjid Al-Huda Dalam Pembinaan Keagamaan Melalui Kegiatan Didikan Subuh Pada Masyarakat Palopat Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.....	56
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	58
E. Keterbasan Penelitian.....	60

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	64
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	65
C. Saran.....	66

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT**



## **DAFTAR TABEL**

**Tabel 4.1 Lembar Observasi**

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Peneliti Di Lapangan**

**Tabel 4.3 Wawancara Bersama Guru Didikan Subuh Di Masjid Al-Huda**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran I : Pedoman Observasi**

**Lampiran II : Pedoman Wawancara**

**Lampiran III : Pedoman Dokumentasi**

**Lampiran IV : Hasil Observasi Di Lapangan**

**Lampiran V : Hasil wawancara**

**Lampiran VI : Dokumentasi**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masjid bukanlah sekedar tempat pelaksanaan shalat berjamaah seperti fungsi dasar melainkan lebih dari itu bahwa masjid memiliki peran penting sebagai sentral lokasi dan peningkatan kesejahteraan umat termasuk dalam aspek ekonomi, pendidikan dan sosial sekaligus sebagai mediasi peningkatan ibadah kepada Allah SWT. (ha>blu}mmi>na>lla>h) maupun menjalin interaksi sosial yang baik (ha>blummi>na>nna>s). Keberadaan masjid sangat penting dalam menjalin kehidupan sosial yang religius termasuk di dalamnya perencanaan dan pelaksanaan agenda besar umat Islam yaitu dakwah Islamiah.<sup>1</sup>

Peran masjid pada zaman modern memiliki dampak yang sangat besar terhadap proses pembinaan keagamaan masyarakat. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Elis Teti Rusniati dengan judul penelitian "Transformasi Peran Masjid Pada Zaman Modern (Studi Kasus Pada Masjid Agung dan Masjid A>l A>z}hom Kota Tangerang). Penelitian ini menunjukkan bahwa masjid telah berhasil beradaptasi dengan perubahan zaman dan mengambil peran yang lebih luas dalam

---

<sup>1</sup>Andri Kurniawan, "Peran Masjid sebagai Sentra Dakwah Moderasi" 10, no. 2 (2020).

meningkatkan kualitas hidup dan memperkuat ikatan sosial dalam komunitas.<sup>1</sup>

Pembinaan keagamaan merupakan usaha yang diarahkan bagi terbentuknya kebulatan gerak gerik yang dinamis sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam arti yang luas pembinaan keagamaan adalah bagian dari dakwah yakni suatu usaha untuk merealisasikan ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia.<sup>2</sup>

Sebagaimana tujuan pendidikan agama adalah menanamkan ketakwaan dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Namun kita melihat bahwa sampai sekarang ini masih banyak masyarakat yang terbawa perubahan-perubahan yang tidak dapat mengendalikan dirinya, hal ini dapat dilihat dari kenyataannya bahwa saat ini banyak terjadi kemerosotan moral ditengah kemajuan pembangunan nasional.

Sehubungan dengan pembinaan keagamaan. Allah SWT berfirman di dalam al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: “Dan biarlah [muncul] darimu suatu bangsa yang mengajak kepada [segala sesuatu] yang baik, memerintahkan yang shaleh

---

<sup>1</sup> Elis Teti Rusmiati, “Transformasi Peran Masjid Pada Zaman Modern: Studi Kasus Pada Masjid Agung dan Masjid Al-Azhom Kota Tangerang,” *PETANDA: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora* 4, no. 2 (2023): 54–60, <https://doi.org/10.32509/petanda.v4i2.2991>.

<sup>2</sup> Ika Puspita Sari, *Kontruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa*, ed. oleh Syarifuddin, 1 ed. (Surabaya: UMSurabaya, 2019).



*dan melarang yang mungkar, dan itulah orang-orang yang beruntung.”<sup>3</sup>*

Dari pengertian ayat diatas, sangat jelas bahwa kita sebagai umat Islam berkewajiban berdakwah kepada umat manusia sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dengan menjalankan dakwah yang tiada putus-putusnya baik secara individu maupun kelompok berkewajiban mengajak manusia untuk berbuat ma’ruf dan meninggalkan perbuatan mu’karr. Dapat dipertegas oleh hadits yang disabdakan oleh Rasulullah SAW. sebagai berikut:

حَدَّثَنِي عَمْرُو النَّاقِدُ وَأَبُو بَكْرِ بْنُ النَّضْرِ وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ وَالْأَفْطُ لِعَبْدٍ قَالُوا حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ عَنْ الْحَارِثِ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَكَمِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْمُسَوَّرِ عَنْ أَبِي رَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا مِنْ نَبِيٍّ بَعَثَهُ اللَّهُ فِي أُمَّةٍ قَبْلِي إِلَّا كَانَ لَهُ مِنْ أُمَّتِهِ حَوَارِيُّونَ وَأَصْحَابٌ يَأْخُذُونَ بِسُنَّتِهِ وَيَقْتَدُونَ بِأَمْرِهِ ثُمَّ إِنَّهَا تَخْلُفُ مِنْ بَعْدِهِمْ خُلُوفٌ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ وَيَفْعَلُونَ مَا لَا يُؤْمَرُونَ فَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِيَدِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ وَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِلِسَانِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ وَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِقَلْبِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَيْسَ وَرَاءَ ذَلِكَ مِنَ الْإِيمَانِ حَبَّةُ خَرْدَلٍ قَالَ أَبُو رَافِعٍ فَحَدَّثْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ فَأَنْكَرَهُ عَلَيَّ فَقَدِمَ ابْنُ مَسْعُودٍ فَتَزَلَّ بِقَنَآةٍ فَاسْتَنْبَعَنِي إِلَيْهِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ يَعُودُهُ فَأَنْطَلَقْتُ مَعَهُ فَلَمَّا جَلَسْنَا سَأَلْتُ ابْنَ مَسْعُودٍ عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ فَحَدَّثَنِيهِ كَمَا حَدَّثْتُهُ ابْنُ عُمَرَ قَالَ صَالِحٌ وَقَدْ تُحَدِّثُ بِنَحْوِ ذَلِكَ عَنْ أَبِي رَافِعٍ وَحَدَّثَنِيهِ أَبُو بَكْرٍ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ مُحَمَّدٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ أَخْبَرَنِي الْحَارِثُ بْنُ الْفَضِيلِ الْخَطْمِيُّ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَكَمِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْمُسَوَّرِ بْنِ مَخْرَمَةَ عَنْ أَبِي رَافِعٍ مَوْلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019), hlm. 63

كَانَ مِنْ نَبِيِّ إِلَّا وَقَدْ كَانَ لَهُ حَوَارِيُّونَ يَهْتَدُونَ بِهَدْيِهِ وَيَسْتَتُونَ بِسُنَّتِهِ مِثْلَ حَدِيثِ  
صَالِحٍ وَلَمْ يَذْكُرْ قُؤُمَ ابْنِ مَسْعُودٍ وَاجْتِمَاعَ ابْنِ عُمَرَ مَعَهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Amru an-Naqid dan Abu Bakar bin an-Nadlr serta Abd bin Humaid dan lafazh tersebut milik Abd. Mereka berkata, telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd dia berkata, telah menceritakan kepada kami bapakku dari Shalih bin Kaisan dari al-Harits dari Ja'far bin Abdullah bin al-Hakam dari Abdurrahman bin al-Miswar dari Abu Rafi' dari Abdullah bin Mas'ud bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah seorang nabi yang diutus oleh Allah pada suatu umat sebelumnya melainkan dia memiliki pembela dan sahabat yang memegang teguh sunah-sunnah dan mengikuti perintah-perintahnya, kemudian datanglah setelah mereka suatu kaum yang mengatakan sesuatu yang tidak mereka lakukan, dan melakukan sesuatu yang tidak diperintahkan. Barangsiapa yang berjihad dengan tangan melawan mereka maka dia seorang mukmin, barangsiapa yang berjihad dengan lisan melawan mereka maka dia seorang mukmin, barangsiapa yang berjihad dengan hati melawan mereka maka dia seorang mukmin, dan setelah itu tidak ada keimanan sebiji sawi." Abu Rafi' berkata, "Lalu aku menceritakan kepada Abdullah bin Umar, namun ia mengingkariku. Ketika Ibnu Mas'ud datang dan singgah pada Qanah, Abdullah bin Umar mengikutiku mengajakku untuk mengikuti Ibnu Mas'ud, maka ketika kami duduk, aku bertanya kepada Ibnu Mas'ud tentang hadits ini, maka dia menceritakannya hadits tersebut kepadaku sebagaimana aku menceritakannya kepada Ibnu Umar." Shalih berkata, "Sungguh telah diceritakan seperti itu dari Abu Rafi'." Dan telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Ishaq bin Muhammad telah mengabarkan kepada kami Ibnu Abu Maryam telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Muhammad dia berkata, telah mengabarkan kepadaku al-Harits bin al-Fudlail al-Hathmi dari Ja'far bin Abdullah bin al-Hakam dari Abdurrahman bin Miswar bin Makhramah dari Abu Rafi' mantan budak Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, dari Abdullah bin Mas'ud bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah ada Nabi melainkan dia memiliki pembela yang meminta petunjuk dengan petunjuknya, dan mengambil sunnah dengan sunnahnya, " seperti hadits Shalih, namun ia tidak menyebutkan kedatangan Ibnu Mas'ud dan berkumpulnya Ibnu Umar bersamanya".<sup>4</sup>

Pendidikan keagamaan sangat penting karena dengan adanya pendidikan keagamaan, kita dapat membantu seseorang untuk menjadikan hidupnya lebih baik. Khususnya pada masyarakat saat ini sangat gampang

---

<sup>4</sup> Hadits Shahih Muslim No. 71-Kitab Iman, <https://www.hadits.id/hadits/muslim/71>,  
Diakses Rabu, 28 Mei 2025 Jam 21:10

terpengaruh oleh budaya dan sosial media. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nofembra Putri, Jasmienti, Alimir, dan Fauzan dengan judul “Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Taklim Di Kenagarian Salimpat Kabupaten Solok”. Mereka menyatakan bahwa pembinaan keagamaan yang dilaksanakan bertujuan untuk memperbaiki tata cara beribadah kepada Allah SWT. Kegiatan bimbingan akhlak yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Ba>i>tu>l Ikhlas adalah untuk memperbaiki dan mengajarkan secara tidak langsung bagaimana semestinya berakh>lak kepada Allah SWT, kepada sesama manusia, dan kepada diri sendiri. Sehingga dalam kegiatan ini, jamaah belajar bagaimana sikap manusia di dalam lingkungan keluarga, bermasyarakat, dan bernegara.<sup>5</sup>

Dalam UU sisdiknas no 20/2003 pasal 30 ayat 4, bahwa : “pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasrama, pabahaja samanera, dan bentuk lainnya.”<sup>6</sup> Dengan demikian dapat diketahui pembinaan keagamaan masuk ke dalam pendidikan nonformal, yang mana pendidikan agama ini sangat penting khususnya bagi masyarakat. Karena dengan adanya pendidikan

---

<sup>5</sup>Nofembra Putri dkk., “Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Taklim di Kenagarian Salimpat Kabupaten Solok,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 786–98.

<sup>6</sup>Undang-undang No. 2 Th. 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung: Bandung Citra Umbara, 2010), 14

agama bagi masyarakat di harapkan dapat memberikan perubahan-perubahan yang baik bagi kehidupan dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan salah satu pengajar yang telah peneliti laksanakan pada tanggal 31 Juli 2024 di Masjid Al-Huda Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, menunjukkan bahwa terdapat sebagian besar anak-anak yang meribut, kurang semangat, dan sering merasa mengantuk hal inilah yang membuat keadaan menjadi kurang kondusif. Hal tersebut terlihat dalam pantauan penulis, kadangkala materi yang diberikan juga terkesan berputar pada lingkaran yang sama kurang kelihatan adanya usaha inovatif bagi tutor untuk membuat suasana yang lebih menyenangkan, menghidupkan suasana acara didikan subuh. Hal ini menyebabkan anak-anak bosan dan kurang terbina dengan baik. Padahal media didikan subuh diatur dengan baik akan mampu menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman serta karakter anak-anak dengan karakter Islami. Didikan subuh merupakan kegiatan yang sangat berpotensi dalam mendidik anak-anak tentang ajaran Islam dan dengan kegiatan ini juga anak-anak mendapat pengajaran mengenai membangun karakter agar menjadi pribadi yang baik.<sup>7</sup>

Salah satu cara supaya masyarakat terkhususnya anak-anak tidak menyimpang dari aturan agama Islam ialah dengan cara mengadakan pembinaan keagamaan seperti yang dilakukan di masjid Al-Huda Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Kegiatan

---

<sup>7</sup>Melalui Acara dan Didikan Subuh, "Jurnal ipteks terapan" 4 (2015): 167–74.



pembinaan keagamaan bagi masyarakat di Palopat Pijorkoling dilakukan dengan berbagai macam kegiatan di antaranya pengajian, sholawatan, didikan subuh, termasuk Ma'dra'sa'h Di'ni'ya'h Ta'kli'mi'ya'h A'wa'li'ya'h bagi anak-anak. Masyarakat yang ada di Palopat Pijorkoling ini banyak yang mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan yang diselenggarakan oleh pengurus masjid. Dengan adanya kegiatan atau rutinitas yang dilakukan di masjid Al-Huda maka mereka mengurangi waktu-waktu yang tidak bermanfaat untuk mengikuti kegiatan di masjid.

Dari latar belakang masalah di atas peneliti ingin meneliti lebih jauh mengenai pembinaan keagamaan melalui kegiatan didikan subuh pada masyarakat yang dilakukan di masjid Al-Huda Palopat Pijorkoling. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk mengangkat judul **"Peranan Masjid Al-Huda Dalam Pembinaan Keagamaan Melalui Kegiatan Didikan Subuh Pada Masyarakat Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan"**.

## **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah, hal ini dilakukan untuk menjamin masalah yang diteliti lebih fokus, tidak terlepas dari pokok permasalahan yang ditentukan, dan tidak meluas dari pembahasan. Dalam penelitian ini, maka peneliti hanya memfokuskan masalah penelitian ini pada pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di masjid al-Huda melalui didikan subuh yang kegiatannya meliputi pembacaan ayat suci al-Qur'an, praktek bacaan sholat, pembacaan do'a-

do'a harian, hafalan ayat-ayat pendek pada masyarakat Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

### **C. Batasan Istilah**

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman pengertian dalam memahami topik penelitian ini, maka penelitian memberi penegasan istilah untuk beberapa kata yang kelihatannya masih abstrak, sehingga mempermudah pembahasan selanjutnya. Pembatasan istilah yang dimaksud adalah sebagai:

#### **1. Peranan Masjid**

Masjid merupakan tempat melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Masjid mempunyai peranan yang sangat penting bagi umat Islam, karena keberadaan masjid tidak dapat dipisahkan dari sejarah dan kaitannya sangat erat dengan umat Islam. Hubungan antara masjid dengan umat Islam diibaratkan dalam sebuah peribahasa antara air dan ikan. Ikan tidak akan bertahan lama dan tidak akan bertahan hidup jika dipisahkan dengan air. Makna dari peribahasa tersebut di atas adalah masjid menjadi ruh dan urat nadi kehidupan umat Islam.<sup>8</sup>

Istilah peranan Masjid adalah suatu tempat yang menjadi bagian atau yang memegang peran penting dalam terjadinya suatu kegiatan ibadah dan sebagai tempat penyiaran ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam. Peranan Masjid yang dimaksud dalam

---

<sup>8</sup>Usman, *Dakwah dan Komunikasi Transformatif: Mencari Titik Temu Dakwah dan Realita Sosial Umat* (Cet. I: Alaudin University Press, 2011). hlm. 78.

penelitian ini adalah suatu tempat ibadah yang digunakan sebagai proses pemberian bimbingan oleh pendidik atau tokoh masyarakat yang berupa ibadah dan ajaran-ajaran ilmu pendidikan Islam untuk membentuk, mengembangkan, mengarahkan dan membina jasmani dan rohani seseorang.<sup>9</sup> Jadi yang dimaksud peranan masjid dalam penelitian ini adalah peranan masjid Al-Huda dalam pembinaan keagamaan melalui kegiatan didikan subuh.

## 2. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik.<sup>10</sup>

Keagamaan berasal dari kata agama yang kemudian mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Sehingga membentuk kata baru yaitu “keagamaan”. Jadi keagamaan di sini mempunyai arti “segenap kepercayaan (kepada tuhan) serta dengan ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu”.<sup>11</sup>

Pembinaan keagamaan adalah suatu usaha untuk membimbing dan mempertahankan serta mengembangkan atau menyempurnakan dalam segala segi aspek kehidupan seseorang atau juga bisa dikatakan usaha atau aktivitas yang diarahkan demi

---

<sup>9</sup>“Fadil Ashari\_084 121 133 (1).pdf,” t.t., 9.

<sup>10</sup>Masdar Helmi, *Peranan Dakwah dalam pembinaan umat*, (Semarang:Dies Natalies, IAIN Walisongo Semarang), hlm. 31.

<sup>11</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 10.

terbentuknya pribadi yang bermoral, berakhlak mulia dan dinamis sesuai ajaran Islam. Pembinaan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah didikan shubuh.

### 3. Didikan Subuh

Didikan subuh merupakan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat dalam mendidik anak-anak tentang ajaran agama Islam. Didikan subuh juga merupakan sebuah kegiatan pendidikan islam yang sangat penting sebagai media untuk membentuk karakter dan akhlak anak menjadi akhlak yang mulia.<sup>12</sup> Dengan adanya kegiatan didikan subuh ini diharapkan anak-anak dapat menjadi pribadi yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Didikan subuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan didikan subuh yang dilaksanakan setelah subuh di Masjid Al-Huda.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan masjid Al-Huda dalam pembinaan keagamaan melalui kegiatan didikan subuh pada masyarakat Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?

### E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan masjid Al-Huda dalam pembinaan

---

<sup>12</sup>Muhammad Farhan A, Nopita Lastri, dan Lili Dasa Putri, "Penyempurnaan Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan Islam Untuk Anak Remaja Melalui Kegiatan Spiritualitas (Didikan Shubuh)," *Jendela PLS* 7, no. 2 (2022): 95–103, <https://doi.org/10.37058/jpls.v7i2.5227>.

keagamaan melalui kegiatan didikan subuh pada masyarakat Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan kontribusi berupa pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan yang berkaitan dengan Pembinaan Keagamaan Masyarakat
- b. Memberikan sumbangan wawasan bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian yang berkaitan dengan Pembinaan Keagamaan Masyarakat.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Melakukan penelitian ini dapat memberikan peneliti manfaat tambahan berupa wawasan tambahan tentang Peranan Masjid Al-Huda dalam Pembinaan Keagamaan Melalui Kegiatan Didikan Subuh Masyarakat Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Berguna bagi peneliti untuk menyelesaikan studi dalam meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan



b. Bagi Masjid

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif demi pengembangan pembinaan keagamaan melalui didikan shubuh pada masyarakat Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini membantu masyarakat untuk meningkatkan pembinaan keagamaan melalui didikan subuh pada masyarakat Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Kajian Teori

###### A. Peranan Masjid

###### 1) Pengertian Masjid

Ditinjau dari lafaznya atau definisinya secara etimologi, kata masjid berkedudukan sebagai isim (kata benda) yang berasal dari fi>'i>l (kata kerja) sa>ja>da>-ya>sju>du> yang berarti sujud. A>l-masjid berarti tempat bersujud, a>l-masjad berarti kening orang yang berbekas karena sujud, dan al-misjad berarti a>l-khumrah, yakni tikar kecil yang digunakan sebagai alas salat untuk meletakkan kening ketika sujud.<sup>1</sup> Sebagaimana yang telah Allah sebutkan didalam Al-Qur'an Surah A>t-Tau} bah Ayat 18 yakni:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ١٨

Artinya: Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> S.T.M.S. Andika Saputra dan S.T.M.T. Dr. Nur Rahmawati S., *Arsitektur Masjid* (Muhammadiyah University Press, 2020), 3, <https://books.google.co.id/books?id=vpIbEAAAQBAJ>.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 189

Dapat dipertegas oleh hadits yang disabdakan oleh Rasulullah SAW. sebagai berikut

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ التَّيْمِيُّ عَنْ أَبِيهِ  
قَالَ سَمِعْتُ أَبَا ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ مَسْجِدٍ وَضِعَ فِي الْأَرْضِ  
أَوْلَقَالِ الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ قَالَ قُلْتُ ثُمَّ أَيٌّ قَالَ الْمَسْجِدُ الْأَقْصَى قُلْتُ كَمْ كَانَ بَيْنَهُمَا قَالَ  
أَرْبَعُونَ

سَنَةً ثُمَّ أَنْبَأَا أَدْرَكَكَ الصَّلَاةُ بَعْدُ فَصَلَّاهُ فَإِنَّ الْفَضْلَ فِيهِ

Artinya: Telah bercerita kepada kami Musa bin Isma'il telah bercerita kepada kami 'Abdul Wahid telah bercerita kepada kami Al A'masy telah bercerita kepada kami Ibrahim at-Taymiy dari bapaknya berkata aku mendengar Abu Dzarr radliallahu 'anhu berkata; "Aku bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, masjid apakah yang pertama di bangun di muka bumi ini?". Beliau menjawab: "al-Masjidil Haram". Dia berkata, aku tanya lagi; "Kemudian apa?". Beliau menjawab: "al-Masjidil Aqshaa". Aku bertanya lagi; "Berapa lama selang waktu antara keduanya?". Beliau menjawab: "Empat puluh tahun. Kemudian dimana saja kamu berada dan waktu shalat sudah datang maka shalatlah, karena didalamnya ada keutamaan".<sup>3</sup>

Menurut Yusuf al-Qardhawi, “masjid adalah rumah Allah SWT, yang dibangun agar umat mengingat, mensyukuri, dan menyembah

---

<sup>3</sup> Hadits Shahih Al-Bukhari No. 3115-Kitab Hadits-hadits yang meriwayatkan tentang para nabi, <https://www.hadits.id/hadits/bukhari/3115> , Diakses Rabu, 28 Mei 2025 Jam 21:55

Nya dengan baik”.<sup>1</sup> Hal ini didasarkan pada firman Allah surat An-Nūr ayat 36 dan 37

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ۖ ۝ ٣٦ رَجَالٌ لَا تُلْهِهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ۝ ٣٧

Artinya: 36. (Cahaya itu) pada masjid-masjid yang diperintahkan Allah untuk didirikan dan nama-Nya disebutkan di dalamnya; meninggikan Dia di dalam diri mereka pada pagi dan sore hari, 37. Laki-laki yang tidak terganggu oleh perdagangan dan penjualan dari mengingat Allah dan melaksanakan shalat serta mengeluarkan zakat. Mereka takut pada hari yang di dalamnya hati dan mata [dengan ketakutan] berpaling,<sup>2</sup>

## 2) Fungsi Masjid

- a. Fungsi utama masjid bersifat statis dan stabil yang merupakan salah satu syarat masjid sebagai tempat beribadah kepada Allah. Sementara fungsi pendukung atau fungsi sekunder masjid bersifat dinamik karena senantiasa harus mengikuti kondisi dan kebutuhan umat Islam.
- b. Fungsi sekunder masjid yang mengalami perkembangan pada zaman modern saat ini meliputi (1) fungsi pendidikan dan keilmuan masjid menjadi madrasah dan universitas; (2) fungsi sosial masjid sebagai tempat hunian sementara atau tempat bermalam bagi umat Islam menjadi rumah-rumah yang diperuntukkan untuk penginapan atau hotel; (3) fungsi ekonomi

<sup>1</sup>Yusuf Al-Qardhawi, *Tuntunan Membangun Masjid*, ter. Abdul Hayyie al-Kattani, ed. Darmadi, (Jakarta: Gema Insani Press, Cetakan I, 2000), hlm. 7.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 354-355

masjid menjadi pusat kegiatan ekonomi modern dalam skala permukiman, kota, hingga dunia internasional; dan (4) fungsi politik dan militer masjid yang menjadi kompleks tersendiri dengan masjid sebagai pusat yang mengikat ruang-ruang lainnya dengan peran politik masjid sebagai pengawas kinerja pemerintah, memanfaatkan pemimpin politik dari kalangan umat Islam sebagai daya tarik masjid, sebagai ruang informasi politik bagi umat Islam, dan menyelenggarakan pendidikan politik untuk melahirkan pemimpin umat Islam di masa depan.<sup>3</sup>

### 3) Peranan Masjid

Sebagai pusat ibadah ma'kh>dha>h, fungsi/peran masjid tidak hanya terbatas pada tempat ibadah ritual, tetapi juga meliputi berbagai aspek kehidupan sosial, spiritual, pendidikan, dan kemanusiaan. Berikut adalah beberapa peran utama masjid:

#### 1. Tempat Ibadah

Masjid merupakan tempat utama untuk melaksanakan ibadah wajib seperti salat lima waktu, salat Jum'at, dan ibadah-ibadah lainnya. Masjid juga menjadi tempat berkumpulnya umat Muslim dalam momen penting seperti Ramadhan, Idul Fitri, dan Idul Adha. Pusat Pendidikan Agama: Masjid menjadi pusat pendidikan agama di mana umat Muslim dapat belajar tentang ajaran Islam, Al-Quran, hadis, fiqh, akidah, dan sejarah Islam.

---

<sup>3</sup> Andika Saputra dan Dr. Nur Rahmawati S., *Arsitektur Masjid*, 120–21.

Masjid juga menyelenggarakan pengajian, kajian kitab, dan lembaga pendidikan keagamaan seperti madrasah atau pesantren.

## 2. Tempat Pengembangan Spiritual

Masjid memberikan lingkungan yang mendukung bagi umat Muslim dalam mengembangkan spiritualitas mereka. Selain melaksanakan ibadah, masjid juga menjadi tempat untuk berdzikir, berdo'a, dan mencari kedamaian serta ketenangan hati.

## 3. Tempat Kumpul dan Interaksi Sosial

Masjid menjadi tempat bertemunya umat Muslim untuk berinteraksi sosial, saling berbagi pengalaman, dan memperkuat jaringan sosial dalam komunitas Muslim. Masjid juga menjadi tempat untuk mengadakan acara-acara sosial, seperti pernikahan, khitanan, dan pertemuan komunitas.<sup>4</sup>

## B. Pembinaan Keagamaan

### 1) Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata "bina" yang berarti bangun kemudian mendapat imbuhan "pe" dan "an" menjadi pembinaan yang memiliki arti membangun. Maka dengan kata lain pembinaan merupakan usaha untuk membangun yang berarti melakukan tindakan untuk menuju ke arah yang lebih baik.

---

<sup>4</sup> Elis Teti Rusmiati, "Transformasi Peran Masjid Pada Zaman Modern: Studi Kasus Pada Masjid Agung dan Masjid Al-Azhom Kota Tangerang," *PETANDA: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora* 4, no. 2 (12 Oktober 2023): 56, <https://doi.org/10.32509/petanda.v4i2.2991>.

Secara terminologi pembinaan memiliki pengertian suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, teratur, terarah dan bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.

Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik.<sup>5</sup>

Pembinaan menurut UU No. 32 Tahun 1999 tentang Syarat dan Hak Warga Binaan Pemasyarakatan adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional, kesehatan jasmani dan rohani, narapidana dan anak didik pemasyarakatan.<sup>6</sup>

## 2) Pengertian Keagamaan

Pengertian keagamaan yaitu berasal dari kata agama yang maksudnya adalah serangkaian perintah Tuhan tentang perbuatan dan akhlak dibawa oleh para Rasul untuk menjadi pedoman bagi umat manusia. Pengertian lainnya, keagamaan adalah agama Islam itu sendiri yaitu agama samawi yang ajarannya diwahyukan Tuhan kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad sebagai rasul, di mana ajarannya berisi berbagai aspek dari segi kehidupan manusia

---

<sup>5</sup>M.P.I. Ika Puspitasari, *Konstruksi sosial perilaku keagamaan siswa* (UMSurabaya Publishing, 2022), 1, <https://books.google.co.id/books?id=pud-EAAAQBAJ>.

<sup>6</sup> Pemerintah Pusat, “Undang-undang (UU) Nomor 32 Tahun 1999 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1998 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 1998/1999 Sebagaimana telah Diubah dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1998” (1999).



dan sebagai sumber dari ajaran tersebut adalah Alquran dan Hadis.

Hal ini dipertegas oleh sabda Rasulullah yakni:

و حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْأُمَوِيُّ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا أَبُو بُرْدَةَ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْإِسْلَامِ أَفْضَلُ قَالَ مَنْ سَلَّمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ وَحَدَّثَنِيهِ إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدٍ الْجَوْهَرِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ قَالَ حَدَّثَنِي بُرَيْدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ قَالَ

سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْمُسْلِمِينَ أَفْضَلُ فَذَكَرَ مِثْلَهُ

Artinya: Dan telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Yahya bin Sa'id al-Umawi dia berkata, telah menceritakan kepada kami bapakku telah menceritakan kepada kami Abu Burdah bin Abdullah bin Abu Burdah bin Abu Musa dari Abu Burdah dari Abu Musa dia berkata, aku berkata, "Wahai Rasulullah, siapakah yang paling utama dalam berIslam?" Beliau menjawab: "Orang yang mana kaum muslimin selamat dari cercaan lisannya dan gangguan tangannya." Dan telah menceritakannya kepadaku Ibrahim bin Sa'id al-Juhairi telah menceritakannya kepadaku Abu Usamah ia berkata, telah menceritakan kepadaku Buraid bin Abdullah dengan sanad ini, ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah ditanya, "Siapakah orang yang paling utama di antara kaum muslimin? Lalu beliau menyebutkan hadits seperti ini."<sup>7</sup>

Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama, untuk itu latihan keagamaan adalah merupakan sikap yang tumbuh atau dimiliki seseorang dan dengan sendirinya akan mewarnai sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk sikap dan tindakan yang dimaksudkan yakni yang sesuai

---

<sup>7</sup> Hadits Shahih Muslim No 59-Kitab Iman, <https://www.hadits.id/hadits/muslim/59> , Diakses Rabu, 28 Mei 2025 Jam 21:30

dengan ajaran agama, dari pengertian di atas kegiatan keagamaan adalah usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok yang dilaksanakan secara terus-menerus maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan. Dikarenakan dalam hal ini adalah yang berhubungan dengan agama Islam maka kegiatan-kegiatan keagamaan disini yang ada korelasinya dengan pelaksanaan nilai-nilai agama Islam itu sendiri misalnya, dizikir, ceramah atau tausiah keagamaan, membaca asmaul husna bersama.<sup>8</sup>

### 3) Pengertian Pembinaan Keagamaan

Pembinaan agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terarah, guna tercapainya pribadi yang lebih berkompeten dan mempunyai wawasan luas, yang selalu berpegang teguh pada nilai-nilai Islam, demi terciptanya keselamatan di dunia dan di akhirat. Pembinaan agama Islam dapat dipahami sebagai proses usaha yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>9</sup> Hal ini juga dipertegas oleh Allah didalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 12-19 yakni:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ١٢ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي

<sup>8</sup>Icep Irham Fauzan Syukri, Soni Samsu Rizal, dan M. Djaswidi Al Hamdani, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (11 Juni 2019): 23–24, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.358>.

<sup>9</sup>Endah Novianti, "Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)," t.t., 39.

مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ  
إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ١٥ يُبْنِي إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ  
خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ  
خَبِيرٌ ١٦ يُبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا  
أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ١٧ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي  
الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ١٨ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ  
مِنْ صَوْتِكَ إِنْ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ١٩

Artinya: 12. Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” 13. (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” 14. Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun.598) (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali. 598) Selambat-lambat waktu menyapih ialah sampai anak berumur 2 tahun. 15. Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan. 16. (Luqman berkata,) “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Maha Lembut599) lagi Maha Teliti. 599) Allah Maha Lembut artinya ialah ilmu Allah itu meliputi segala sesuatu, betapapun kecilnya. 17. Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus)

diutamakan. 18. Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat memanggakan diri. 19. Berlakulah wajar dalam berjalan<sup>600</sup>) dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”<sup>600</sup>) Ketika berjalan, janganlah terlampau cepat dan jangan pula terlalu lambat.<sup>10</sup>

Pembinaan agama menurut Djamaludin Anchok adalah membimbing, mengarahkan, atau membangun nilai-nilai yang sangat penting dan beragama bagi manusia, yaitu nilai-nilai keagamaan berupa ajaran- ajaran agama kepada orang lain. Sehingga menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan bagi orang tersebut. Pembinaan agama yaitu proses masukan seperangkat keyakinan atau keimanan yang dipercayai kebenarannya mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan ajaran atau paham agama terhadap orang lain.<sup>11</sup>

#### 4) Jenis Pembinaan Keagamaan

Berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Tokoh Agama, Perlu diketahui bahwa kegiatan pembinaan keagamaan Islam yang dilaksanakan baik secara formal ataupun non-formal sudah menyebar dimana-mana, hal ini menandakan peranan tokoh agama benar-benar dibutuhkan dalam setiap lapisan masyarakat untuk memberikan pemahaman terhadap agama.

---

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019), hlm. 412

<sup>11</sup>Djamaludin Anchok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), Cet. Ke – 4, hlm. 77.

Adapun jenis kegiatan pembinaan keagamaan Islam pada anak-anak seperti yang dituturkan oleh Ustadz "JP" (16/12/2020, 16.00 WIB), beliau menyampaikan:

"Nggeheh nek ten mriki kagem kegiatan anak-anak niku njeh nek pas nderek TPA ngoten, pertama nggeheh ngaji rutin, sing igra nggeheh maos iqra, sing mpun al-Qur'an nggeheh maose al-Qur'an, lajeng kadang niku shalawatan, nek pas lare-lare bosen nggeheh kulo ceritani tentang tujuanipun urip, ben eling terus kaleh sing ndamel urip, lajeng kadang nggeheh kulo ceritani nabi-nabi niku. (Hasil wawancara dengan Ustadz "JP" pada Rabu, 16 Desember 2020 pukul 16.00 WIB)"

Maksudnya: ("Ya, di sini untuk kegiatan anak-anak, biasanya saat mengikuti TPA, pertama mereka mengaji secara rutin, yang baru mulai membaca Iqra, yang sudah menghafal Al-Qur'an juga membaca Al-Qur'an. Kemudian kadang-kadang ada shalawatan. Jika anak-anak bosan, saya ceritakan tentang tujuan hidup agar mereka ingat kepada Sang Pencipta. Lalu kadang saya juga menceritakan tentang para nabi." (Hasil wawancara dengan Ustadz "JP" pada Rabu, 16 Desember 2020 pukul 16.00 WIB).<sup>12</sup>

Adapun jenis kegiatan pembinaan keagamaan di masjid Al-Huda yang dibahas dalam penelitian ini adalah didikan subuh.

---

<sup>12</sup>S.P.M.P. Farhan Adli dan P. Adab, *Pembinaan Spiritual bagi Anak-Anak Wanita Eks Tuna Susila* (Penerbit Adab, t.t.), 69–70, <https://books.google.co.id/books?id=P4okEQAAQBAJ>.

### C. Didikan Subuh

#### 1) Sejarah Didikan Subuh

Sejak masa perjuangan kemerdekaan Indonesia, para pejuang serta perintis kemerdekaan telah menyadari bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta membebaskannya dari belenggu kemerdekaan. Oleh karena itu, disamping melalui organisasi politik, perjuangan kearah kemerdekaan perlu dilakukan melalui jalur pendidikan, sedangkan dalam dunia pendidikan sistem pendidikan sangatlah penting demi tercapainya kualitas pendidikan yang baik. Dalam sekolah Ma'dra'sa'h Di'ni'a'h Ta'mli'ki'ya'h A'wwa'li'ya'h (selanjutnya penulis akan menyebutkan dengan singkatan MDTA) ada suatu program yang dibuat satu kali dalam seminggu, yang dinamakan dengan program Didikan Subuh (selanjutnya disingkat dengan DDS).

DDS pertama kali ada di Padang pada tahun 1964 dengan berawal dari adanya beberapa orang anak-anak yang ikut jamaah shalat subuh di Masjid Muhammadiyah Pasar Batipuh Padang Selatan, mereka diajari ayat dan hadist, bernyanyi dan juga bersajak. Salah satu manfaat DDS adalah melatih kemampuan berpidato anak-anak, disitu anak-anak diajarkan teknik-teknik menguasai panggung, menguasai isi pidato, teknik memulai pembicaraan, adab menghormati dan menyapa audience,

bagaimana posisinya ketika di panggung atau di depan hadirin dan lain-lain sehingga anak benar-benar mengerti apa saja yang harus dia lakukan disaat berpidato.<sup>13</sup>

## 2) Pengertian Didikan Shubuh

Didikan subuh ini adalah kegiatan keagamaan yang diadakan berbagai kelompok atau pengurus masjid ataupun pendidik Ma'drasah pada setiap dan ataupun beberapa harinya pada subuh hari untuk meningkatkan keterampilan, motivasi, kecerdasan emosional, pembentukan karakter dan kepandaian anak dalam ilmu keagamaan dan juga teknis-teknis dalam mengaji.<sup>14</sup> Hal ini juga dipertegas oleh sabda Rasulullah SAW. sebagai berikut:

و حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عَامِرِ بْنِ وَائِلَةَ أَنَّ نَافِعَ بْنَ عَبْدِ الْحَارِثِ لَقِيَ عُمَرَ بِعُسْفَانَ وَكَانَ عُمَرُ يَسْتَعْمِلُهُ عَلَى مَكَّةَ فَقَالَ مَنْ اسْتَعْمَلْتَ عَلَى أَهْلِ الْوَادِي فَقَالَ ابْنُ أَبَرَى قَالَ وَمَنْ ابْنُ أَبَرَى قَالَ مَوْلَى مِنْ مَوَالِينَا قَالَ فَاسْتَخْلَفْتَ عَلَيْهِمْ مَوْلَى قَالَ إِنَّهُ قَارِئُ لِكِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَإِنَّهُ عَالِمٌ بِالْفَرَائِضِ قَالَ عُمَرُ أَمَا إِنَّ نَبِيَّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ آخَرِينَ وَ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدَّارِمِيُّ وَأَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَقَ قَالَا أَخْبَرَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ حَدَّثَنِي عَامِرُ بْنُ وَائِلَةَ

<sup>13</sup>Muhammad Arif dan Muhibul Mawaruddin, "PERANAN DIDIKAN SUBUH DALAM MEMBANGUN MENTAL PUBLIC SPEAKING SISWA MDTA AL IMAN KOTA PEKANBARU" 4, no. 1 (2018): 17–18.

<sup>14</sup>Muhammad Farhan A, Nopita Lastri, dan Lili Dasa Putri, "Penyempurnaan Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan Islam Untuk Anak Remaja Melalui Kegiatan Spiritualitas (Didikan Shubuh)," *Jendela PLS* 7, no. 2 (30 Desember 2022): 100, <https://doi.org/10.37058/jpls.v7i2.5227>.



الَّتِي أَنَّنَا نَافِعَ بْنِ عَبْدِ الْحَارِثِ الْخَزَاعِيِّ لَقِيَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ بِعُسْفَانَ  
بِمِثْلِ حَدِيثِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ عَنْ

الزُّهْرِيِّ

Artinya: Dan telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Ibrahim telah menceritakan kepadaku bapakku dari Ibnu Syihab dari Amir bin Watsilah bahwasanya; Nafi' bin Abdul Harits, pada suatu ketika bertemu dengan Khalifah Umar di 'Usfan. Ketika itu, Nafi' bertugas sebagai pejabat di kota Makkah. Umar bertanya kepada Nafi', "Siapa yang Anda angkat sebagai kepala bagi penduduk Wadli?" Nafi' menjawab, "Ibnu Abza." Umar bertanya lagi, "Siapakah itu Ibnu Abza?" Nafi' menjawab, "Salah seorang Maula (budak yang telah dimerdekakan) di antara beberapa Maula kami." Umar bertanya, "Kenapa Maula yang diangkat?" Nafi' menjawab, "Karena ia adalah seorang yang pintar tentang Kitabullah dan pandai tentang ilmu fara'idl (ilmu tentang pembagian harta warisan)." Umar berkata, "Benar, Nabi kalian shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Sesungguhnya Allah akan memuliakan suatu kaum dengan kitab ini (Al Qur'an) dan menghinakan yang lain.'" Dan telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Abdurrahman Ad Darimi dan Abu Bakar bin Ishaq keduanya berkata, telah mengabarkan kepada kami Abul Yaman telah mengabarkan kepada kami Syu'aib dari Az Zuhri ia berkata, telah menceritakan kepadaku Amir bin Watsilah Al Laitsi bahwa Nafi' bin Abdul Harits Al Khuza'i menjumpai Umar bin Al Khatthab di 'Usfan. Yakni serupa dengan hadits Ibrahim bin Sa'd dari Az Zuhri.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Hadits Shahih Muslim No 1353-Kitabnya Shalatnya musafir dan penjelasan tentang qashar Iman, <https://www.hadits.id/hadits/muslim/1353> , Diakses Rabu, 28 Mei 2025 Jam 22:10

Anak-anak diikat dengan kegiatan didikan subuh pada setiap waktu subuh minggu pagi. Semua kegiatan adalah dalam bentuk penampilan atau sikap. Dimulai dengan shalat subuh berjamaah hingga penampilan acara didikan subuh yang terdiri dari tiga bentuk yaitu, shalat subuh berjamaah, acara inti dan acara tambahan atau penunjang.<sup>16</sup> Hal ini dipertegas oleh Rasulullah melalui sabdanya tentang anak yakni:

حَدَّثَنَا أَبُو الطَّاهِرِ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ وَيُونُسُ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ أَوْلَادِ الْمُشْرِكِينَ فَقَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرُ بْنُ ح وَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ بَهْرَامٍ أَخْبَرَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ ح وَ حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ شَبِيبٍ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَعْيَنَ حَدَّثَنَا مَعْقِلٌ وَهُوَ ابْنُ عُبَيْدٍ اللَّهُ كُلُّهُمْ عَنْ الزُّهْرِيِّ بِإِسْنَادِ يُونُسَ وَابْنِ أَبِي ذَنْبٍ مِثْلَ حَدِيثِهِمَا غَيْرَ أَنَّ فِي حَدِيثِ شُعَيْبٍ

وَمَعْقِلٍ سُئِلَ عَنْ ذَرَارِيِّ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Ath Thahir telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahb telah mengabarkan kepadaku Ibnu Abu Dzi'b dan Yunus dari Ibnu Syihab dari 'Atha bin Yazid dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ditanya tentang anak-anak kaum Musyrikin? lalu beliau bersabda: "Allah maha mengetahui terhadap apa yang mereka perbuat." Telah menceritakan kepada kami 'Abd bin Humaid telah mengabarkan kepada kami 'Abdurrazzaq telah mengabarkan

<sup>16</sup>Rosniati Hakim, "Pembiasaan Akhlak Mulia Bagi Anak," *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (15 April 2018): 67, <https://doi.org/10.15548/mrb.v1i1.316>.

kepada kami Ma'mar Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin 'Abdurrahman bin Bihran telah mengabarkan kepada kami Abul Yaman telah mengabarkan kepada kami Syu'aib Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakan kepada kami Salamah bin Syabib telah menceritakan kepada kami Al Hasan bin A'yan telah menceritakan kepada kami Ma'qil bin 'Ubaidullah semuanya dari Az Zuhri dengan sanad Yunus dan Ibnu Abu Dzi'b seperti hadits keduanya. Hanya saja pada hadits Syu'aib dan Ma'qil dengan menggunakan lafazh; 'Beliau ditanya mengenai keturunan orang-orang Musyrik.<sup>17</sup>

Untuk itu dalam pelaksanaan didikan subuh, guru mempunyai keinginan agar siswa berhasil dalam pelaksanaan didikan subuh. untuk mewujudkannya diperlukan penegakan disiplin baik siswa siswi yang melanggar tata tertib dalam pelaksanaan, didikan subuh sehingga siswa-siswi dapat berperilaku yang baik dan berhasil dalam didikan subuh. Dengan disiplin akan tumbuh kepatuhan, kemandirian, keteraturan, menumbuhkan sikap percaya diri dan peduli terhadap orang lain. Disiplin juga dapat membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya dalam melaksanakan ibadah. Jika anak-anak disiplin dalam melaksanakan didikan subuh maka didalam diri anak-anak terbentuk karakter

---

<sup>17</sup> Hadits Shahih Muslim No 4808-Kitab Takdir, <https://www.hadits.id/hadits/muslim/4808> , Diakses Rabu, 28 Mei 2025 Jam 22:25

kemandirian dalam beribadah.<sup>18</sup> Hal ini juga Allah pertegas dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran Ayat 102 yakni:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ١٠٢

Artinya: 102. Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.<sup>19</sup>

### 3) Tujuan Didikan Shubuh

#### a. Tujuan Umum

Tujuan pembinaan didikan subuh ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para guru-guru atau pembimbing acara didikan subuh sehingga akan mampu melatih anak-anak dalam didikan subuh untuk pencapaian akhlak anak-anak kepada akhlak yang Islami. Kegagalan guru dalam melaksanakan didikan subuh berarti kegagalan dalam menciptakan anak-anak berakhlak Islami. Supaya didikan subuh berhasil dengan baik maka sangat perlu membina para guru pembimbing didikan subuh.

#### b. Tujuan Khusus

1. Pembinaan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru pembimbing

---

<sup>18</sup>Liz Faizah, "Peran Guru MDA Dan Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Siswa Untuk Melaksanakan Didikan Subuh di MDTA Galuang," t.t., 30.

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019), hlm. 63

didikan Subuh dalam memberikan bimbingan dan latihan kepada anak-anak didikan subuh.

2. Supaya dalam pelaksanaan acara didikan Subuh lebih tertata dengan baik sesuai dengan manajemen yang profesional sehingga hasil yang diharapkan akan lebih baik yaitu membentuk karakter Islami.
3. Pelatihan dan pembinaan didikan subuh ini diharapkan berguna bagi anak didik dalam pelaksanaan Islam secara praktis artinya bisa langsung diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Agar pembimbing didikan subuh (tutor) bisa lebih profesional dalam mengelola acara didikan subuh, ada inovatif baru dalam setiap acara.
5. Sehingga kegiatannya tidak terkesan monoton, bisa membuat suasana lebih bergairah.<sup>20</sup>

#### 4) Mekanisme Didikan Subuh

Didikan Subuh dilakukan dilaksanakan rutin seminggu sekali yaitu pada hari Minggu. Peserta yang mengikuti didikan subuh merupakan siswa/siswi MDA. Disini anak-anak dilatih bagaimana cara tampil didepan umum sehingga anak-anak memiliki mental dan keberanian. Acara didikan subuh dilaksanakan setelah salat subuh berjamaah dan anak-anak

---

<sup>20</sup>Budi Harto, "Pembentukan Pembiasaan Agama Pada Anak Melalui Acara Didikan Subuh," *Jurnal Ipteks Terapan* 8, no. 4 (23 Juli 2018), hlm. 169-170 <https://doi.org/10.22216/jit.2014.v8i4.12>.

diwajibkan salat subuh berjamaah di masjid. Dengan peraturan tersebut anak-anak sudah terbiasa bangun sebelum salat dimulai. Setelah salat berjamaah selesai langsung diadakan didikan subuh yang dipandu oleh guru MDA. Acara ini disusun oleh guru Pembimbing didikan Subuh (guru MDA) materinya adalah, pembacaan ayat suci al-Qur'an dan saritilawah, Praktek bacaan shalat, Pembacaan do'a-do'a harian, hafalan ayat-ayat pendek, Nyanyian Islami dan setelah itu kata-kata nasehat dari guru MDA dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

Mekanisme didikan subuh terbagi 5 yaitu:

a. Siswa

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak-anak didikan subuh dan beberapa anak-anak dari Ma'dr>asa>h Di>ni>ya>h Ta>kli>mi>ya>h A>wa>li>ya>h juga ikut serta dalam kegiatan didikan subuh ini yang dilaksanakan setelah subuh di Masjid A>l-Hu>da>

b. Guru

Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengajar setempat yang mengajar dalam kegiatan didikan subuh dan Ma>dra>sa>h Di>ni>ya>h Ta>kli>mi>ya>h A>wa>li>ya>h.

---

<sup>21</sup>Selvi Puspita Sari, "MANAJEMEN KOLABORASI DALAM PROGRAM DIDIKAN SUBUH DI MASJID AL-MUTTAQIN DESA TAPAK GEDUNG KABUPATEN KEPAHANG," 2023, 23.

c. Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran pada didikan subuh yang dilaksanakan di Masjid A>l-Hu>da> sangat beragam seperti ceramah, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, praktek sholat, pembacaan do'a-doa'a harian, penghafalan ayat-ayat pendek serta kata-kata nasehat yang diberikan oleh pengajar, dan pembelajaran lainnya.

d. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran pada didikan subuh di Masjid A>l-Hu>da> diambil dari Al-Qur'an, buku-buku agama, buku panduan sholat dan lainnya.

e. Metode

Adapun metode yang digunakan dalam pengajaran Didikan Subuh, secara garis besar ada tiga macam, yaitu: system klasikal, system kelompok, dan system individual.

1. Sistem klasikal, maksudnya cara belajar yang umum, di mana seluruh peserta Didikan Subuh yang jumlahnya kadang-kadang sampai ratusan, itu dihadapi secara sekaligus. Oleh sebab itu, guru Didikan Subuh dituntut kompetensinya untuk dapat mengatur acara yang bisa kondusif



dengan jumlah peserta yang banyak, seperti variasi susunan acara yang dibutuhkan oleh peserta, agar tidak terkesan membosankan, dan lain-lain.

2. Sistem kelompok, maksudnya para peserta Didikan Subuh dikelompokkan menurut jenis dan tingkatannya. Selanjutnya akan dipandu oleh salah seorang guru Didikan Subuh. Cara ini biasanya dilakukan dalam rangka pendalaman materi yang sudah pernah diterima oleh peserta Didikan Subuh.
3. Sistem individual, maksudnya guru Didikan Subuh dapat melakukan komunikasi secara individual kepada salah seorang peserta Didikan Subuh. Hal ini untuk mengetahui sampai di mana kemampuan peserta Didikan Subuh dalam menangkap materi yang diajarkan dalam Didikan Subuh.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwasanya metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan Didikan Subuh dapat menggunakan beberapa metode yang tepat sesuai dengan kondisi anak didik yang

sedang dihadapi.<sup>22</sup> Metode seperti ini juga yang dilaksanakan pada kegiatan didikan subuh di Masjid Al-Huda.

## B. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu digunakan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna, untuk itu penulis mengambil referensinya yang berasal dari peneliti terdahulu berupa skripsi dari penulis lain yaitu:

- a) Skripsi yang ditulis oleh Fadil Ashari Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN dengan judul *“Peranan Masjid Ar-Raudhoh Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Desa Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.*<sup>23</sup> Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Peranan Masjid AR-Raudhoh dalam pembinaan aqidah yaitu pembinaan ibadah, bimbingan al-Qur’an, istighotsah/shalawatan dan ceramah agama,.2) Peranan Masjid AR-Raudhoh dalam pembinaan ibadah yaitu bimbingan sholat, sholat berjamaah,ceramah agama, istigosah, dan tahlilan.3) Peranan Masjid AR-Raudhoh dalam pembinaan

---

<sup>22</sup>Noval Yusdian Putra, *Didikan Subuh dan Panduannya* (GUEPEDIA, 2022), 95–96, <https://books.google.co.id/books?id=POpaEAAQBAJ>.

<sup>23</sup>Fadil Ashari, “Peranan Masjid Ar-Raudhoh Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Desa Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso”, *Skripsi*, (Jember, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Jember, 2017).

akhlak yaitu melalui bimbingan Al-Qur'an dan kajian kitab Taklimul Muta'allim dan kitab Bidayatul Hidayah. Persamaan judul penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang pembinaan keagamaan. Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini adalah jika penelitian sebelumnya berfokus pada pembinaan keagamaan melalui aqidah, ibadah, dan akhlak sedangkan peneliti ini berfokus pada pembinaan keagamaan melalui pendidikan shubuh.

- b) Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Alpin Hascan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN dengan judul *“Peranan Masjid Dalam Mewujudkan Pendidikan Nonformal (Kasus Pada Masjid Al-Jihad Jalan Abdullah Lubis Medan)”*.<sup>24</sup> Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua bentuk pendidikan nonformal yang ada di masjid Al-Jihad jalan Abdullah Lubis Medan, yang pertama majelis taklim dan yang kedua belajar sore iqra” dan al-quran. Peranan pengurus yayasan dalam mewujudkan pendidikan nonformal di masjid Al-Jihad adalah mengadakan majelis taklim rutin mingguan dengan menggunakan metode tanya jawab, diskusi, ceramah dan lainnya dan memberikan jama’ah makanan dan minuman

---

<sup>24</sup>Muhammad Alpin Hascan, “Peranan Masjid Dalam Mewujudkan Pendidikan Nonformal (Kasus Pada Masjid Al-Jihad Jalan Abdullah Lubis Medan)”, *Skripsi*, (Medan, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Medan, 2019).

selama kegiatan berlangsung, kemudian mengadakan tabligh akbar dan tausyiah bekerja sama dengan komunitas-komunitas remaja Islam, selanjutnya mengadakan belajar iqra' dan al-qur'an dan tahsin guna membrantas buta huruf al-qur'an. Persamaan judul penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah kedua peneliti ini sama-sama mengusung judul yaitu peranan masjid. Sedangkan perbedaan yang terdapat dari kedua penelitian ini adalah peneliti sebelumnya berfokus dalam mewujudkan pendidikan nonformal sedangkan peneliti ini lebih berfokus pada meneliti pembinaan keagamaan masyarakat.

- c) Skripsi yang ditulis oleh Rahmah Rahmadhani Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul *“Peran Masjid Jami Dalam Pembinaan Sosial Keagamaan Bagi Masyarakat Di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”*.<sup>25</sup> Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peran Masjid Jami' dalam pembinaan sosial keagamaan bagi masyarakat dapat berjalan melalui program-program yang ada, yaitu program majelis taklim dan tahsin al-Qur'an dan juga program pembinaan sosial keagamaan seperti menjenguk jama'ah yang sakit, pembagian sembako kepada warga yang kurang mampu,

---

<sup>25</sup> Rahmah Rahmadhani, “Peran Masjid Jami Dalam Pembinaan Sosial Keagamaan Bagi Masyarakat Di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”, *Skripsi*, (Riau, studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin UIN Riau, 2021).

penyaluran zakat, infaq dan shadaqah, serta santunan kepada anak yatim dan kurang mampu yang masih bersekolah setiap satu bulan. Program ini tentunya memiliki manfaat serta Masjid Jami<sup>26</sup> telah menggunakan peran atau fungsi masjid dalam pelayanan sosial bagi masyarakat dan tak terlepas juga dari peran anggota pengurus Masjid Jami<sup>26</sup> yang menjalankan kerja serta wewenang dan tanggung jawabnya sebaik mungkin. Persamaan judul penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu menggunakan deskriptif dengan proses pengumpulam data observasi, wawancara, dan dokumentasi sumber data. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya berfokus pada pembinaan sosial keagamaan sedangkan peneliti ini lebih berfokus pada pembinaan keagamaan saja.

- d) Skripsi yang ditulis oleh Prima Agus Setiawan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul *“Peran Masjid Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Keagamaan (Studi Pada Masjid Perak Kotagede Yogyakarta)”*<sup>26</sup>. Peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa bentuk

---

<sup>26</sup>Prima Agus Setiawan, “Peran Masjid Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Keagamaan (Studi Pada Masjid Perak Kotagede Yogyakarta)”, *Skripsi*, (Yogyakarta, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019).

program keagamaan yang diselenggarakan oleh Masjid Perak Yogyakarta yang terjadwal setiap harinya, mulai dari kajian harian, mingguan, serta bulanan, yang diperuntukkan kepada seluruh jama'ah, dengan berjalannya kegiatan dan program pemberdayaan keagamaan di Masjid Perak yang dirasakan oleh masyarakat Kotagede adalah suatu keuntungan, terutama dalam bidang kerohanian, yaitu meningkatnya pendalaman ilmu, ibadah, dan taqwa masyarakat, kesadaran tentang shadaqoh. Keuntungan yang lain dengan berjalannya program pemberdayaan keagamaan ini adalah menambah silaturahmi dan ukhuwah antar warga. Persamaan judul penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang masjid. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian dan fokus masalah, dimana penelitian Prima membahas tentang peran masjid dalam pemberdayaan masyarakat di bidang keagamaan, sedangkan penelitian ini membahas tentang peran masjid dalam pembinaan keagamaan masyarakat.

- e) Skripsi yang ditulis oleh Rahmat Adi Nugroho Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said dengan judul *“Optimalisasi Masjid Madrasah Sebagai Sarana Pembinaan Keagamaan*

*Peserta Didik Di MAN Purworejo*".<sup>27</sup> Peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bentuk-bentuk optimalisasi masjid di MAN Purworejo adalah masjid sebagai tempat untuk ibadah khususnya sholat dan masjid sebagai tempat untuk mengkaji ilmu. Adapun bentuk kegiatan keagamaan di MAN Purworejo meliputi: kegiatan sholat dzuhur berjama'ah, Pengajian, latihan nasyid atau hadrah, qiro'ah, tahfidz, kultum ramadhan, dan ngaji kitab untuk santri asrama. Untuk faktor pendukung dalam optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan di MAN Purworejo meliputi: fasilitas dan pengelolaan sarana prasarana yang memadai serta adanya kesadaran dalam diri peserta didik dan semua pihak yang bersangkutan. Kemudian faktor penghambat dalam optimalisasi masjid sebagai sarana kegiatan keagamaan di MAN Purworejo sebagai berikut: kegiatan keagamaan tidak dapat dilakukan secara serentak dalam satu lokasi di MAN Purworejo dan kurangnya kesadaran peserta didik dalam manajemen waktu, peserta didik masih suka mengulur-ulur waktu dalam kegiatan pembinaan keagamaan. Adapun persamaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan pembinaan keagamaan, jenis penelitian,

---

<sup>27</sup>Rahmat Adi Nugroho, "Optimalisasi Masjid Madrasah Sebagai Sarana Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Di MAN Purworejo", *Skripsi*, (Surakarta, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2023).

metode penelitian, dan analisis data, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah tempat penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada optimalisasi masjid madrasah sebagai sarana pembinaan keagamaan peserta didik di MAN Purworejo, sedangkan penelitian yang penulis lakukan mencakup peranan masjid Al-Huda dalam pembinaan keagamaan masyarakat Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Masjid Al-Huda Palopat Pijorkoling Padangsidempuan yang bertempat di Jl. Dwikora II, Palopat Pijorkoling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Desember 2024 sampai bulan Januari tahun 2025. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.<sup>1</sup> Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau secara sistematis mengenai fakta, gambaran yang terjadi terhadap sasaran penelitian. Jenis penelitian ini dianggap cocok untuk mengkaji dan mendeskripsikan mengenai peranan masjid Al-Huda dalam pembinaan keagamaan melalui kegiatan didikan subuh pada masyarakat Palopat Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2020), hlm. 22.

### C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah informan. Informan adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Maka responden dalam penelitian ini adalah bapak Sutarno selaku pengajar didikan subuh di Masjid Al-Huda Palopat Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

### D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data tersebut dapat diperoleh, atau sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, pola dan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan nilai-nilai lainnya. menurut Suharsimi Arikunto bahwa sumber data adalah segala sesuatu yakni subjek dari mana data - data itu diperoleh<sup>1</sup>. Data adalah sesuatu yang di peroleh melalui suatu metode pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang terdiri dari dua macam sumber data yaitu:

#### 1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data pokok dalam penelitian yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan<sup>2</sup>. Sumber data primer adalah sumber data yang didapat secara langsung dari sumber yang diteliti. Artinya sumber data primer ini orang yang lebih mengetahui tentang informasi data yang akan diteliti. Data primer ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data melalui teknik wawancara.

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), hlm. 172

<sup>2</sup>Husein Umar, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 39

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah bapak Sutarno, bapak Rudi, bapak Idris dan anak-anak sekitar 10 orang dalam kegiatan didikan shubuh di Masjid Al-Huda Palopat Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber lain yang telah di analisa terlebih dahulu dan digunakan kembali oleh peneliti untuk dijadikan sebuah gambaran penulisan skripsi.<sup>3</sup> Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, dokumen, jurnal dan pustaka lainnya yang masih ada hubungannya dengan penelitian ini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan yaitu untuk mengumpulkan data mengenai segala kejadian yang terjadi selama tindakan berlangsung.<sup>4</sup> Tujuan dilakukan observasi untuk mengumpulkan informasi diperlukan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu observasi yang dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu mengamati

---

<sup>3</sup>Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, (Malang : Media Nusa Kreatif, 2016), hlm. 28-29.

<sup>4</sup>Fery Muhammad, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*, (Yogyakarta : Samudra Baru, 2022), hlm. 27.

masyarakat dalam proses pembinaan keagamaan. Jenis kegiatan yang diamati peneliti yaitu didikan subuh.

Adapun observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian dalam kegiatan yang diamati tersebut. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan observasi ini adalah:

- a. Letak lokasi objek penelitian dilaksanakan yaitu Masjid Al-Huda di Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.
- b. Kegiatan di Masjid Al-Huda dalam pembinaan keagamaan melalui kegiatan didikan subuh pada masyarakat Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.

## 2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada orang-orang yang dapat memberikan informasi atau penjelasan yang dianggap perlu dalam proses penelitian.<sup>5</sup> Wawancara ini akan dilakukan di Masjid Al-Huda Palopat Pijorkoling Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, dan wawancara ini akan dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat Palopat Pijorkoling

---

<sup>5</sup>Fery Muhammad, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*, (Yogyakarta : Samudra Baru, 2022), hlm. 29.

Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, dengan bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang didikan subuh.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang valid yang berkaitan dengan apa yang diteliti. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pembinaan keagamaan melalui kegiatan didikan subuh terhadap Masyarakat palopat pijorkoling, adakah perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat menuju lebih baik. Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah bapak Sutarno selaku pengajar Didikan Subuh Di Masjid Al-Huda Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Proses ini digunakan guna untuk memperkuat data yang diperoleh mengenai peranan masjid Al-Huda dalam pembinaan keagamaan melalui kegiatan didikan subuh, seperti foto-foto kegiatannya, Masjid Al-Huda, dan keadaan sarana.

## **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Salah satu cara yang digunakan untuk menjamin keabsahan data yaitu uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data atau kepercayaan hasil kualitatif antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dalam teknik pengumpulan triangulasi data ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian di cek dengan tes lisan dan dilanjutkan dengan wawancara.

## **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Setelah data yang diperlukan sudah dapat diperoleh, maka penulis akan melakukan analisis dengan menggunakan Langkah-langkah berikut:

### **1. Reduksi data**

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan mereduksi data yang ada ini

maka peneliti akan lebih mudah dalam mengumpulkan data, serta lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan peneliti.

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, atau dengan teks yang berupa narasi. Penyajian data diperlukan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

## 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Miles and Huberman, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.338-345.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari Penelitian ini, maka peneliti Menyusun penelitian ini dengan sistem pembahasan menjadi lima bab.

Bab I merupakan Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, focus masalah, Batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bagian Tinjauan Pustaka yang berisikan tentang kajian teori yang berkaitan dengan Peranan Masjid Al-Huda Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Palopat Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara.

Bab III adalah mengemukakan tentang Metode Penelitian yang terdiri dari, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, dan Teknik penjaminan keabsahan data serta Teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV yaitu Hasil Penelitian seputar Peranan Masjid Al-Huda Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Padangsidempuan Tenggara.

Bab V merupakan bagian Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang dapat memberikan dorongan positif terhadap peneliti dan pembaca. Tinjauan Pustaka.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Huda**

Awal Mula Pendirian (Tahun 1990-an): Masjid Al Huda didirikan pada awal tahun 1990-an. Sebelumnya, masyarakat Palopat Pijorkoling melakukan ibadah di tempat-tempat yang lebih sederhana, seperti mushola atau ruangan kecil yang tidak dapat menampung banyak jamaah. Melihat kebutuhan akan tempat ibadah yang lebih representatif, tokoh agama dan masyarakat setempat mulai merencanakan pendirian masjid.

Pembangunan dan Gotong Royong: Pembangunan Masjid Al Huda dilakukan dengan gotong royong antara masyarakat, tokoh agama, serta beberapa donatur yang peduli terhadap kebutuhan tempat ibadah di wilayah tersebut. Dana untuk pembangunan sebagian besar didapatkan melalui sumbangan dari warga sekitar serta hasil penggalangan dana.

Masjid ini kini bukan hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi simbol persatuan dan kekuatan spiritual bagi masyarakat Palopat Pijorkoling dan sekitarnya. Keberadaannya sangat dihargai oleh masyarakat sebagai sarana untuk memperdalam pengetahuan agama dan mempererat tali silaturahmi antarwarga.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sutarno, S. Sos, BKM, *wawancara*, Palopat 12 Januari 2025

## **2. Letak Geografis Lokasi Masjid Al-Huda**

Batas-batas wilayah Masjid Al-Huda di Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

- Sebelah utara : Berbatasan dengan rumah penduduk
- Sebelah timur : Berbatasan dengan rumah penduduk
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan rumah penduduk
- Sebelah barat : Berbatasan dengan rumah penduduk

## **3. Struktur Kepengurusan Masjid Al-Huda**

- a. Ketua BKM : Sutarno, S. Sos
- b. Sekretaris BKM : Suhardi Surya Ningrat
- c. Bendahara BKM : H. Wasiyo<sup>3</sup>

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Peranan Masjid Al-Huda Dalam Pembinaan Keagamaan Melalui Kegiatan Didikan Subuh Pada Masyarakat Palopat Pijorkoling Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.**

#### **a. Peningkatan Pemahaman Agama di Masyarakat**

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwasannya kegiatan didikan subuh telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat setempat.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Observasi, di Desa Palopat Pijorkoling Dwikora 2 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, 12 Januari 2025

<sup>3</sup> Sutarno, S. Sos, BKM, *wawancara*, Palopat 12 Januari 2025

<sup>4</sup> Observasi, di Desa Palopat Pijorkoling Dwikora 2 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, 12 Januari 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sutarno ia mengatakan:

Melalui ceramah atau kajian singkat yang disampaikan oleh tokoh masyarakat yaitu bapak Rudi yang biasanya dilaksanakan setiap hari minggu setelah sholat subuh di masjid Al-Huda yang bertujuan agar jamaah dapat memperdalam ilmu agama, termasuk tafsir Al-Qur'an, fiqh, dan akhlak.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Andi ia mengatakan:

Dengan adanya kegiatan didikan subuh ini saya merasa berkembang dalam ilmu agama Islam dan saya lebih rajin ke masjid.<sup>6</sup>

Dengan mengikuti didikan subuh secara rutin, masyarakat merasa lebih dekat dengan ajaran agama dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini juga diperkuat oleh temannya Nurul yang mengatakan:

Kegiatan ini sangat bagus dan saya selalu ikut kegiatan ini agar ilmu agama saya lebih baik.<sup>7</sup>

#### b. Meningkatkan Kesadaran Keagamaan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya salah satu hasil yang terlihat dari program didikan subuh adalah meningkatnya kesadaran keagamaan di kalangan masyarakat Palopat Pijorkoling.<sup>8</sup>

Berdasarkan Hasil wawancara dengan bapak Rudi ia mengatakan:

Jamaah yang terbiasa mengikuti kajian subuh merasa lebih terpenggil untuk menjaga shalat subuh berjamaah di masjid. Kegiatan ini tidak hanya memfasilitasi warga untuk melaksanakan ibadah

---

<sup>5</sup> Sutarno, S. Sos, BKM, *wawancara*, Palopat 12 Januari 2025

<sup>6</sup> Andi, Pelajar, *wawancara*, Palopat 12 Januari 2025

<sup>7</sup> Nurul, Pelajar, *wawancara*, Palopat 12 Januari 2025

<sup>8</sup> Observasi, di Desa Palopat Pijorkoling Dwikora 2 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, 12 Januari 2025

dengan lebih baik, tetapi juga memperkuat ikatan spiritual antara individu dengan Tuhan.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bayu ia mengatakan:

Saya sangat senang dengan kegiatan didikan subuh ini karena membuat diri saya semangat menjalankan ibadah-ibadah yang diperintahkan oleh Allah.<sup>10</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh temannya Gilang yang mengatakan:

Kegiatan didikan subuh ini membuat saya lebih rajin melaksanakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah.<sup>11</sup>

#### c. Peran Penting dalam Pembinaan Anak dan Remaja

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya masjid Al Huda menjadi pusat pembinaan tidak hanya bagi orang dewasa, tetapi juga untuk anak-anak dan remaja.<sup>12</sup>

Berdasarkan Hasil wawancara dengan bapak Rudi ia mengatakan:

Program didikan subuh mencakup materi-materi pendidikan agama yang mudah dipahami oleh anak-anak, seperti kisah-kisah para nabi, tata cara shalat yang benar, dan pentingnya akhlak dalam kehidupan. Kegiatan ini menjadi salah satu upaya untuk membentuk karakter generasi muda yang lebih religius dan berakhlak mulia.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Budi ia mengatakan:

Dengan kegiatan didikan subuh ini menjadikan saya sebagai seorang anak yang lebih baik dari segi perilaku dan sifat saya.<sup>14</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh temannya Dimas yang mengatakan:

---

<sup>9</sup> Rudi, Tokoh Masyarakat, *wawancara*, Palopat 12 Januari 2025

<sup>10</sup> Bayu, Pelajar, *wawancara*, Palopat 12 Januari 2025

<sup>11</sup> Gilang, Pelajar, *wawancara*, Palopat 12 Januari 2025

<sup>12</sup> Observasi, di Desa Palopat Pijorkoling Dwikora 2 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, 12 Januari 2025

<sup>13</sup> Rudi, Tokoh Masyarakat, *wawancara*, Palopat 12 Januari 2025

<sup>14</sup> Budi, Pelajar, *wawancara*, Palopat 12 Januari 2025

Saya dapat merasakan perbedaan ketika saya sering mengikuti kegiatan ini karena sifat dan perilaku saya jauh lebih baik daripada sebelumnya.<sup>15</sup>

d. Meningkatkan Kualitas Jamaah melalui Interaksi Sosial

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya selain sebagai sarana untuk meningkatkan ilmu agama, didikan subuh juga mempererat hubungan sosial antarwarga.<sup>16</sup>

Berdasarkan Hasil wawancara dengan bapak Rudi ia mengatakan:

Dalam setiap kajian subuh, jamaah memiliki kesempatan untuk saling bertukar pikiran, memperdalam pengetahuan agama, dan memperkuat ukhuwah islamiyah. Diskusi yang muncul dalam kegiatan ini memperkaya wawasan keagamaan setiap individu dan menciptakan rasa kebersamaan dalam masyarakat.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aisyah ia mengatakan:

Saya melihat dengan adanya kegiatan didikan subuh ini banyak anak-anak yang rajin beribadah ke masjid termasuk saya sendiri.<sup>18</sup>

e. Dampak Positif terhadap Kehidupan Sosial dan Moral Masyarakat

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya kegiatan didikan subuh turut berperan dalam memperbaiki kehidupan sosial dan moral masyarakat.<sup>19</sup>

Berdasarkan Hasil wawancara dengan bapak Rudi ia mengatakan:

---

<sup>15</sup> Dimas, Pelajar, *wawancara*, Palopat 12 Januari 2025

<sup>16</sup> Observasi, di Desa Palopat Pijorkoling Dwikora 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 12 Januari 2025

<sup>17</sup> Rudi, *wawancara*, Tokoh Masyarakat, Palopat 12 Januari 2025

<sup>18</sup> Aisyah, Pelajar, *wawancara*, Palopat 12 Januari 2025

<sup>19</sup> Observasi, di Desa Palopat Pijorkoling Dwikora 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 12 Januari 2025

Setelah mendapatkan pencerahan dalam kajian subuh, banyak jamaah yang mulai menerapkan nilai-nilai agama dalam interaksi sosial sehari-hari, seperti berperilaku jujur, menghindari perbuatan tercela, dan lebih peduli terhadap sesama.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fatimah ia mengatakan:

Kegiatan ini memberikan dampak yang sangat bagus untuk kehidupan sosial seperti kami terbiasa untuk jujur, peduli sesama dan menjauhi perbuatan tercela.<sup>21</sup>

#### f. Pemberdayaan Peran Pengurus Masjid dan Jamaah

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya program didikan subuh juga memberdayakan peran pengurus masjid dan jamaah dalam pengelolaan kegiatan keagamaan.<sup>22</sup>

Berdasarkan Hasil wawancara dengan bapak Sutarno ia mengatakan:

Pengurus masjid, khususnya dalam bagian kegiatan keagamaan, memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran program ini, termasuk menyiapkan materi ceramah dan mengundang ustaz yang berkompeten. Keterlibatan aktif jamaah dalam kegiatan ini menjadikan masjid Al Huda sebagai lembaga yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran agama yang mengakar dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bagus ia mengatakan:

Saya sangat senang karena pengurus masjid disini sangat aktif dalam membuat suatu kegiatan agar anak-anak dapat mengikutinya seperti kegiatan didikan subuh ini.<sup>24</sup>

---

<sup>20</sup> Rudi, wawancara, Tokoh Masyarakat, Palopat 12 Januari 2025

<sup>21</sup> Fatimah, Pelajar, wawancara, Palopat 12 Januari 2025

<sup>22</sup> Observasi, di Desa Palopat Pijorkoling Dwikora 2 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, 12 Januari 2025

<sup>23</sup> Sutarno, S. Sos, wawancara, BKM, Palopat 12 Januari 2025

<sup>24</sup> Bagus, Pelajar, wawancara, Palopat 12 Januari 2025

g. Fasilitasi Pembangunan Karakter Keagamaan yang Kuat

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya melalui didikan subuh, masyarakat Palopat Pijorkoling diharapkan dapat membangun karakter keagamaan yang lebih kuat.<sup>25</sup>

Berdasarkan Hasil wawancara dengan bapak Sutarno ia mengatakan:

Tidak hanya sekadar mengikuti ritual ibadah, tetapi juga memahami nilai-nilai Islam yang terkandung dalam setiap ibadah dan ajaran agama. Karakter ini menjadi fondasi yang kokoh bagi masyarakat dalam menghadapi tantangan zaman.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nisa ia mengatakan:

Saya merasa dengan kegiatan ini kehidupan saya berubah menjadi lebih baik, saya sering sholat di masjid dan melaksanakan ibadah lainnya dengan rajin.<sup>27</sup>

Dari beberapa pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan didikan subuh di Masjid Al Huda Palopat Pijorkoling memiliki peranan yang sangat vital dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Padangsidempuan Tenggara. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan moralitas dalam kehidupan masyarakat. Dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat, terutama generasi muda, masjid ini berperan sebagai pilar pembinaan karakter dan spiritual yang mendalam. Keberlanjutan dan pengembangan kegiatan ini sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-

---

<sup>25</sup> Observasi, di Desa Palopat Pijorkoling Dwikora 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 12 Januari 2025

<sup>26</sup> Sutarno, S. Sos, *wawancara*, BKM, Palopat 12 Januari 2025

<sup>27</sup> Nisa, Pelajar, *wawancara*, Palopat 12 Januari 2025

nilai agama tetap menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat setempat.

### **C. HASIL PENELITIAN**

#### **1. Peranan Masjid Al-Huda Dalam Pembinaan Keagamaan Melalui Kegiatan Didikan Subuh Pada Masyarakat Palopat Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.**

Penelitian ini mengungkapkan peranan Masjid Al Huda dalam pembinaan keagamaan masyarakat melalui kegiatan Didikan Subuh di Kelurahan Palopat Pijorkoling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, beberapa temuan penting dapat disimpulkan:

##### **a. Peran Masjid Al Huda dalam Kegiatan Didikan Subuh**

Masjid Al Huda berfungsi sebagai pusat pendidikan agama yang aktif mengadakan kegiatan Didikan Subuh setiap minggu. Kegiatan ini melibatkan anak-anak, remaja, dan orang dewasa dengan materi seperti bacaan Al-Qur'an, akhlak mulia, tata cara ibadah, serta kajian hadis dan sirah nabawiyah. Kegiatan ini dipimpin oleh imam dan pengurus masjid serta mendapat dukungan dari tokoh masyarakat dan orang tua.<sup>28</sup>

##### **b. Manfaat Kegiatan Didikan Subuh**

Partisipasi dalam Didikan Subuh telah membawa dampak positif bagi pembinaan keagamaan masyarakat. Anak-anak menjadi lebih disiplin dalam menjalankan salat lima waktu, memahami nilai-nilai Islami, dan

---

<sup>28</sup> Sutarno, S. Sos, *wawancara*, BKM, Palopat 12 Januari 2025



menunjukkan peningkatan dalam bacaan Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan ini mempererat hubungan sosial antarwarga melalui interaksi yang positif dan kerja sama dalam pengelolaan kegiatan masjid.<sup>29</sup>

#### c. Tantangan yang Dihadapi

Tantangan yang diidentifikasi meliputi kurangnya partisipasi remaja yang lebih memilih kegiatan lain di luar masjid, keterbatasan fasilitas seperti ruang belajar dan sarana pendukung, serta kurangnya pelatihan bagi pengajar dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik.<sup>30</sup>

#### d. Upaya Peningkatan Efektivitas

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pengurus Masjid Al Huda berupaya meningkatkan kerja sama dengan pemerintah setempat dan lembaga pendidikan untuk menyediakan sumber daya yang lebih baik. Program penghargaan bagi peserta aktif dan kampanye kesadaran pentingnya Didikan Subuh juga diusulkan untuk menarik lebih banyak peserta.<sup>31</sup>

Secara keseluruhan, Masjid Al Huda telah memainkan peran yang signifikan dalam pembinaan keagamaan masyarakat Palopat Pijorkoling. Pengembangan yang berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak akan meningkatkan efektivitas kegiatan Didikan Subuh sebagai sarana pembentukan karakter Islami yang kuat di kalangan generasi muda.

---

<sup>29</sup> Idris, *wawancara*, Guru Didikan Subuh, Palopat 12 Januari 2025

<sup>30</sup> Sutarno, S. Sos, *wawancara*, BKM, Palopat 12 Januari 2025

<sup>31</sup> Idris, *wawancara*, Guru Didikan Subuh, Palopat 12 Januari 2025

## 2. Pengecekan Keabsahan Data

No	Item Hasil Penelitian	Observasi	Wawancara	Interpretasi
1.	Peranan masjid Al-Huda dalam pembinaan keagamaan melalui kegiatan didikan subuh pada masyarakat Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan	Kegiatan didikan subuh telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat setempat. (Observasi, di Desa Palopat Pijorkoling Dwikora 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 12 Januari 2025)	Melalui ceramah atau kajian singkat yang disampaikan oleh tokoh masyarakat yaitu bapak Rudi yang biasanya dilaksanakan setiap hari minggu setelah sholat subuh di masjid Al-Huda yang bertujuan agar jamaah dapat memperdalam ilmu agama, termasuk tafsir Al-Qur'an, fiqh, dan akhlak. (Sutarno, S. Sos, BKM, wawancara, Palopat 12 Januari 2025)	Kegiatan didikan subuh ini sangat bagus dalam perkembangan ilmu agama Islam terhadap masyarakat setempat melalui ceramah atau kajian singkat yang disampaikan bapak rudi agar jamaah dapat memperdalam ilmu agama, termasuk al-qur'an, fiqh, dan akhlak.

## D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Masjid Al-Huda memiliki peranan penting dalam membina kehidupan keagamaan masyarakat, terutama melalui kegiatan Didikan Subuh. Kegiatan ini menjadi salah satu program unggulan masjid yang secara konsisten dilaksanakan setiap Minggu pagi dan ditujukan kepada anak-anak serta remaja di lingkungan sekitar masjid.

Pembinaan keagamaan yang dilakukan melalui kegiatan ini mencakup tiga aspek utama: aspek keilmuan, aspek pembentukan karakter, dan aspek sosial kemasyarakatan.

#### 1. Aspek Keilmuan (Religiusitas)

Didikan Subuh menjadi sarana edukatif dalam meningkatkan pemahaman agama Islam sejak usia dini. Materi yang diajarkan meliputi:

- a. Pembacaan dan hafalan Al-Qur'an
- b. Doa-doa harian
- c. Praktik ibadah seperti salat berjamaah
- d. Ceramah singkat tentang akhlak dan kisah nabi

Melalui kegiatan ini, peserta menunjukkan peningkatan dalam bacaan salat, hafalan surah pendek, dan pengetahuan agama dasar. Hal ini menunjukkan bahwa masjid berhasil menjalankan fungsinya sebagai pusat pembelajaran agama nonformal di tengah masyarakat.

#### 2. Aspek Pembentukan Karakter

Selain aspek pengetahuan, kegiatan Didikan Subuh juga membentuk karakter anak-anak yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki akhlak mulia. Pembiasaan untuk datang pagi-pagi ke masjid, mengikuti kegiatan dengan tertib, dan menghormati guru/ustaz menjadi bagian dari proses pembinaan karakter Islami.

Peserta kegiatan juga menunjukkan perubahan perilaku yang positif di rumah dan di sekolah, seperti lebih sopan kepada orang tua, rajin salat, dan lebih menghargai waktu.

### 3. Aspek Sosial Kemasyarakatan

Kegiatan Didikan Subuh turut mempererat hubungan antarwarga. Para orang tua, tokoh masyarakat, pengurus masjid, dan anak-anak terlibat langsung dalam kegiatan ini. Interaksi yang terjadi memperkuat solidaritas dan kepedulian sosial di lingkungan sekitar masjid.

Masjid Al-Huda juga menjadi pusat kegiatan keagamaan lainnya, dan keberadaan Didikan Subuh menjadi pintu masuk bagi pembinaan yang lebih luas, termasuk dalam kegiatan remaja masjid, pengajian ibu-ibu, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya.

## **E. KETERBATASAN PENELITIAN**

Dalam penelitian mengenai Peranan Masjid Al Huda dalam Pembinaan Keagamaan melalui Kegiatan Didikan Subuh pada Masyarakat Palopat Pijorkoling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

### 1. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang terbatas, sehingga belum dapat menggambarkan dampak jangka panjang dari kegiatan Didikan Subuh terhadap pembinaan keagamaan masyarakat secara menyeluruh. Perubahan perilaku keagamaan masyarakat membutuhkan waktu untuk diamati secara lebih mendalam.

### 2. Keterbatasan Sumber Data

Data yang diperoleh terutama bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang tersedia di Masjid Al Huda. Informasi yang diberikan

oleh responden dapat bersifat subjektif, tergantung pada pengalaman dan sudut pandang masing-masing. Tidak semua masyarakat yang terlibat dalam Didikan Subuh dapat diwawancarai, sehingga kemungkinan ada perspektif yang belum terakomodasi dalam penelitian ini.

### 3. Keterbatasan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada satu masjid, yaitu Masjid Al Huda di Palopat Pijorkoling, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh masjid di wilayah Kecamatan Padangsidempuan Tenggara atau Kota Padangsidempuan. Faktor eksternal seperti pengaruh pendidikan formal, lingkungan keluarga, dan media sosial yang juga dapat mempengaruhi pembinaan keagamaan masyarakat tidak dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini.

### 4. Keterbatasan Metode Pengumpulan Data

Kegiatan Didikan Subuh memiliki dinamika yang bisa berubah dari waktu ke waktu, sehingga observasi yang dilakukan dalam waktu tertentu belum tentu mencerminkan kondisi keseluruhan. Beberapa responden, terutama anak-anak dan remaja peserta Didikan Subuh, mungkin belum sepenuhnya mampu mengungkapkan pengalaman dan pemahaman mereka secara verbal dalam wawancara.

### 5. Keterbatasan dalam Analisis Dampak

Pengukuran dampak kegiatan Didikan Subuh terhadap perilaku keagamaan masyarakat masih bersifat kualitatif dan tidak menggunakan pendekatan kuantitatif yang lebih terukur, seperti survei statistik atau uji

eksperimen. Tidak ada perbandingan dengan masyarakat yang tidak mengikuti Didikan Subuh, sehingga sulit untuk menilai perbedaan signifikan yang dihasilkan oleh kegiatan ini.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya untuk mengatasi keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk:

1. Menggunakan metode longitudinal dengan jangka waktu lebih panjang agar dapat melihat perkembangan jangka panjang dari Didikan Subuh.
2. Menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan data statistik yang lebih terukur mengenai dampak kegiatan.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan masjid lain yang memiliki program serupa untuk memperoleh wawasan yang lebih luas.
4. Mengembangkan wawancara mendalam dengan lebih banyak pihak, termasuk pemerintah setempat dan tokoh agama, untuk mendapatkan perspektif yang lebih holistik.

Keterbatasan yang telah disebutkan di atas dapat memberikan beberapa pengaruh dalam penyelesaian skripsi ini, namun dengan segala hal dan upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha dengan meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dengan bentuk tidak sempurna. Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja penyusunannya di dasarkan atas ilmu peneliti yang telah di pelajari selama ini. Namun peneliti menyadari bahwa kesempurnaan

hanyalah miliki Allah SWT, karena itu tentu masih di temukan beberapa kesalahan yeng perlu diperbaiki peneliti dalam menyusun skripsi ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Masjid Al Huda memiliki peranan yang penting dalam pembinaan keagamaan masyarakat Palopat Pijorkoling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan melalui kegiatan Didikan Subuh. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam, memperbaiki akhlak, dan membentuk kedisiplinan beribadah, khususnya di kalangan anak-anak dan remaja. Partisipasi aktif masyarakat dan kolaborasi antara pengurus masjid dengan tokoh agama serta orang tua memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan yang religius dan harmonis.

Dapat disimpulkan tantangan seperti rendahnya partisipasi remaja dan keterbatasan fasilitas pendukung memerlukan perhatian khusus. Upaya peningkatan efektivitas kegiatan dapat dilakukan melalui pelatihan metode pembelajaran yang menarik, pengadaan sarana yang memadai, serta kampanye kesadaran pentingnya Didikan Subuh. Dengan dukungan yang lebih kuat dari pemerintah dan masyarakat, Masjid Al Huda dapat terus berperan optimal sebagai pusat pembinaan keagamaan yang berkelanjutan.



## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian mengenai peranan Masjid Al Huda dalam pembinaan keagamaan melalui kegiatan Didikan Subuh di masyarakat Palopat Pijorkoling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, memiliki beberapa implikasi penting:

### **1. Penguatan Peran Masjid sebagai Pusat Pembinaan Keagamaan**

Temuan ini menegaskan bahwa masjid memiliki fungsi vital dalam membangun karakter religius dan meningkatkan pengetahuan keislaman masyarakat. Oleh karena itu, pengurus masjid perlu memperluas program pembinaan keagamaan yang lebih inklusif, seperti pelatihan kepemimpinan remaja masjid dan kelas-kelas pengajian berbasis kebutuhan usia.

### **2. Pentingnya Dukungan Sarana dan Prasarana**

Keterbatasan fasilitas yang dihadapi menunjukkan perlunya investasi dalam infrastruktur masjid, termasuk ruang belajar, perlengkapan audio-visual, dan bahan ajar yang menarik. Pemerintah daerah dan donatur setempat diharapkan memberikan bantuan yang lebih konkret untuk mendukung pengembangan fasilitas ini.

### **3. Peningkatan Partisipasi Remaja**

Rendahnya partisipasi remaja menuntut pengembangan strategi yang relevan dengan minat mereka, seperti kegiatan kreatif berbasis teknologi yang dikombinasikan dengan nilai-nilai keislaman.

Kolaborasi dengan sekolah dan organisasi pemuda akan memperluas jangkauan program Didikan Subuh.

#### 4. Peran Kolaboratif Antar Pemangku Kepentingan

Penelitian ini mengimplikasikan pentingnya kolaborasi yang lebih erat antara pengurus masjid, pemerintah, dan tokoh agama untuk memperkuat sinergi dalam pembinaan moral dan spiritual masyarakat. Kebijakan dan program berbasis komunitas yang mendukung kegiatan keagamaan perlu diintegrasikan dalam rencana pembangunan wilayah.

Dengan menerapkan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian, diharapkan Masjid Al Huda dapat terus menjadi pilar utama dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, memperkuat ikatan sosial, dan menciptakan masyarakat yang religius serta harmonis di Palopat Pijorkoling dan sekitarnya.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang peranan Masjid Al Huda dalam pembinaan keagamaan melalui kegiatan Didikan Subuh di masyarakat Palopat Pijorkoling, beberapa saran yang dapat diajukan adalah:

#### 1. Pengembangan Program Kegiatan

Pengurus masjid disarankan untuk memperluas jenis kegiatan Didikan Subuh dengan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, dan

penggunaan media visual agar peserta, terutama remaja, lebih termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif.

## 2. Peningkatan Fasilitas Pendukung

Perlu ada pengadaan fasilitas yang memadai, seperti ruang belajar yang nyaman, buku-buku pelajaran agama, dan alat peraga yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kolaborasi dengan pemerintah dan para dermawan dapat membantu memenuhi kebutuhan ini.

## 3. Peningkatan Kapasitas Pengajar

Memberikan pelatihan kepada pengajar dan pengurus masjid tentang teknik pengajaran yang efektif dan inovatif akan meningkatkan kualitas pembinaan. Pendampingan dari lembaga pendidikan agama atau organisasi keagamaan profesional juga dapat dipertimbangkan.

## 4. Penguatan Kerjasama dengan Masyarakat dan Lembaga Pendidikan

Perlu diupayakan kerja sama yang lebih erat dengan sekolah-sekolah dan organisasi pemuda setempat untuk mendorong kesadaran akan pentingnya kegiatan Didikan Subuh. Program penghargaan bagi peserta yang berprestasi juga dapat meningkatkan partisipasi.

## 5. Peningkatan Kesadaran Pentingnya Didikan Subuh

Sosialisasi secara berkelanjutan kepada orang tua dan masyarakat mengenai manfaat Didikan Subuh untuk pembentukan karakter religius anak-anak dapat membantu meningkatkan dukungan keluarga dalam mengikutsertakan anak-anak mereka secara konsisten.

6. Saran yang bisa saya berikan dari diri saya sendiri terhadap pembinaan keagamaan melalui kegiatan didikan subuh pada Masyarakat Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan dengan memberikan materi-materi yang bisa digunakan dalam kegiatan didikan subuh yang diadakan oleh pengurus masjid setempat agar lebih berkembang dan banyak yang mengikuti kegiatan tersebut dan dengan memberikan bantuan tenaga baik secara fisik maupun keikutsertaan dalam proses kegiatan tersebut serta dengan bantuan pemikiran ilmiah melalui karangan yang berupa skripsi ini yang dapat dijadikan rujukan untuk dimasa depan yang akan datang.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan Masjid Al Huda dapat lebih efektif dalam menjalankan perannya sebagai pusat pembinaan keagamaan dan memberikan dampak yang lebih luas serta berkelanjutan dalam kehidupan beragama masyarakat di Palopat Pijorkoling.

## DAFTAR PUSTAKA

- An-Nawawi. Imam, Terjemah Hadits Arbain An-Nawawiyah, Muhil Dhofir, (Jakarta Timur:Al-I'tishom, Desember 2008).
- Ashari. Fadil, "Peranan Masjid Ar-Raudhoh Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Desa Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso", *Skripsi*, (Jember, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Jember, 2017).
- Bahri. Saiful, *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*, (2021), Mataram: Penerbit Lafadz Jaya.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019).
- Gusnita, Erlina, dkk, *Peran Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Masyarakat Pulau Penyengat*, Bintan: STAIN SAR PREES, 2019.
- Hadits Shahih Muslim No. 71-Kitab Iman, <https://www.hadits.id/hadits/muslim/71>, Diakses Rabu, 28 Mei 2025 Jam 21:10
- Hadits Shahih Muslim No 59-Kitab Iman, <https://www.hadits.id/hadits/muslim/59>, Diakses Rabu, 28 Mei 2025 Jam 21:30
- Hadits Shahih Al-Bukhari No. 3115-Kitab Hadits-hadits yang meriwayatkan tentang para nabi, <https://www.hadits.id/hadits/bukhari/3115>, Diakses Rabu, 28 Mei 2025 Jam 21:55
- Hadits Shahih Muslim No 1353-Kitabnya Shalatnya musafir dan penjelasan tentang qashar Iman, <https://www.hadits.id/hadits/muslim/1353>, Diakses Rabu, 28 Mei 2025 Jam 22:10
- Hadits Shahih Muslim No 4808-Kitab Takdir, <https://www.hadits.id/hadits/muslim/4808>, Diakses Rabu, 28 Mei 2025 Jam 22:25
- Hermawan, Sigit dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, (Malang : Media Nusa Kreatif, 2016).
- Imamuddin, *Gema Insani Didikan Subuh*, (2023), Banjar: Ruang Karya Bersama.
- Kurniawan, Andri "Peran Masjid Sebagai Sentra Dakwah Moderasi" 10, no. 2 (2020).

Kusumah, Ina Yusuf, *Pendidikan Bahasa Asing dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bagian III, (2007), Jakarta:Imperial Bakti Utama.

Masdar Helmi, *Peranan Dakwah dalam pembinaan umat*, (Semarang:Dies Natalies, IAIN Walisongo Semarang).

Muhammad Alpin Hascan, “Peranan Masjid Dalam Mewujudkan Pendidikan Nonformal (Kasus Pada Masjid Al-Jihad Jalan Abdullah Lubis Medan)”,*Skripsi*,(Medan,jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Medan, 2019).

Muhammad, Fery dkk, *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*, (Yogyakarta : Samudra Baru, 2022).

Prima Agus Setiawan, “Peran Masjid Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Keagamaan (Studi Pada Masjid Perak Kotagede Yogyakarta)”,*Skripsi*,(Yogyakarta, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019).

Qadir, Muhammad Abdul, *Menyucikan Jiwa*, Penerjemah, Habiburrahman Saerozi, (2005), Jakarta:Gema Insani Press.

Rahmat Adi Nugroho, “Optimalisasi Masjid Madrasah Sebagai Sarana Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Di MAN Purworejo”,*Skripsi*,(Surakarta, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2023).

A, Muhammad Farhan, Nopita Lastri, dan Lili Dasa Putri. “Penyempurnaan Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan Islam Untuk Anak Remaja Melalui Kegiatan Spiritualitas (Didikan Subuh).” *Jendela PLS* 7, no. 2 (30 Desember 2022): 95–103. <https://doi.org/10.37058/jpls.v7i2.5227>.

Acara, Melalui, dan Didikan Subuh. “Jurnal ipteks terapan” 4 (2015): 167–74.

Andika Saputra, S.T.M.S., dan S.T.M.T. Dr. Nur Rahmawati S. *Arsitektur Masjid*. Muhammadiyah University Press, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=vpIbEAAQBAJ>.

Arif, Muhammad, dan Muhibul Mawaruddin. “PERANAN DIDIKAN SUBUH DALAM MEMBANGUN MENTAL PUBLIC SPEAKING SISWA MDTA AL IMAN KOTA PEKANBARU” 4, no. 1 (2018).

“Fadil Ashari\_084 121 133 (1).pdf,” t.t.

Faizah, Liz. “Peran Guru MDA Dan Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Siswa Untuk Melaksanakan Didikan Subuh di MDTA Galuang,” t.t.

- Farhan Adli, S.P.M.P., dan P. Adab. *Pembinaan Spiritual bagi Anak-Anak Wanita Eks Tuna Susila*. Penerbit Adab, t.t.  
<https://books.google.co.id/books?id=P4okEQAAQBAJ>.
- Hakim, Rosniati. “Pembiasaan Akhlak Mulia Bagi Anak.” *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (15 April 2018): 60–70.  
<https://doi.org/10.15548/mrb.v1i1.316>.
- Harto, Budi. “Pembentukan Pembiasaan Agama Pada Anak Melalui Acara Didikan Subuh.” *Jurnal Ipteks Terapan* 8, no. 4 (23 Juli 2015).  
<https://doi.org/10.22216/jit.2014.v8i4.12>.
- Ika Puspitasari, M.P.I. *Konstruksi sosial perilaku keagamaan siswa*. UMSurabaya Publishing, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=pud-EAAAQBAJ>.
- Kurniawan, Andri. “Peran Masjid sebagai Sentra Dakwah Moderasi” 10, no. 2 (2020).
- Noval Yusdian Putra. *Didikan Subuh dan Panduannya*. GUEPEDIA, 2022.  
<https://books.google.co.id/books?id=POpaEAAAQBAJ>.
- Novianti, Endah. “Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos),” t.t.
- Pusat, Pemerintah. Undang-undang (UU) Nomor 32 Tahun 1999 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1998 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 1998/1999 Sebagaimana telah Diubah dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1998 (1999).
- Puspita Sari, Selpi. “MANAJEMEN KOLABORASI DALAM PROGRAM DIDIKAN SUBUH DI MASJID AL-MUTTAQIN DESA TAPAK GEDUNG KABUPATEN KEPAHANG,” 2023.
- Putri, Nofembra, Jasmienti Jasmienti, Alimir Alimir, dan Fauzan Fauzan. “Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Taklim di Kenagarian Salimpat Kabupaten Solok.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 786–98.
- Rusmiati, Elis Teti. “Transformasi Peran Masjid Pada Zaman Modern: Studi Kasus Pada Masjid Agung dan Masjid Al-Azhom Kota Tangerang.” *PETANDA: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora* 4, no. 2 (2023): 54–60. <https://doi.org/10.32509/petanda.v4i2.2991>.
- . “Transformasi Peran Masjid Pada Zaman Modern: Studi Kasus Pada Masjid Agung dan Masjid Al-Azhom Kota Tangerang.” *PETANDA: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora* 4, no. 2 (12 Oktober 2023): 54–60. <https://doi.org/10.32509/petanda.v4i2.2991>.

- Sari, Ika Puspita. *Kontruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa*. Disunting oleh Syariffudin. 1 ed. Surabaya: UMSurabaya, 2019.
- Syukri, Icep Irham Fauzan, Soni Samsu Rizal, dan M. Djaswidi Al Hamdani. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (11 Juni 2019): 17. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.358>.
- Rahmah Rahmadhani, "Peran Masjid Jami Dalam Pembinaan Sosial Keagamaan Bagi Masyarakat Di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis", *Skripsi*, (Riau, studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin UIN Riau, 2021).
- Ramadhani, Rahmi dan Nuraini Sri Bina, *Statistika Penelitian Pendidikan : Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*, (Jakarta : Kencana, 2021).
- Rifa'i, Ahmad. "Revitalisasi Fungsi Masjid dalam Kehidupan Masyarakat Modern." *Universum: Jurnal Keislaman dan Kebudayaan* 10.02 (2016): 155-163
- Setiawan, Kartum dan Adityo B. Hardoyo, *Masjid-Masjid Bersejarah Di Jakarta*, (Jakarta : Erlangga, 2010)
- Suaib, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (2023), Indramayu:Cv. Adanu Abimata.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009).
- Tarigan, Henry Guntur, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (2008), Bandung:Angkasa.
- Taufik, Muhammad, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019).
- Umar, Husein, *Metodologi Penelitian*, , (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2019).
- Undang-undang No. 2 Th. 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung: Bandung Citra Umbara, 2010).
- Yulianti, Rina, *Perlindungan Hukum Bagi Hak Masyarakat Atas Sumber Daya Pesisir*, (Surabaya:Sopindo Media Pustaka).



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Muhammad Alfian Dongoran  
Nim : 2020100132  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Tempat/tanggal lahir : Kisaran, 14 Maret 2002  
Anak ke : 2  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Alamat lengkap : Jl. IR H JUANDA LK IX Kota Kisaran Timur  
No. Telpn/HP : 085276874025  
E-mail : [mhdalfiand@gmail.com](mailto:mhdalfiand@gmail.com)

### II. IDENTITAS ORANG TUA

#### 1. Ayah

Nama : Panggabean Dongoran  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Jl. IR H JUANDA LK IX Kota Kisaran Timur  
No. Telpn/HP : 085270310868

#### Ibu

Nama : Aslina  
Pekerjaan : Pegawai BUMN  
Alamat : Jl. IR H JUANDA LK IX Kota Kisaran Timur  
No. Telpn/HP : 081397519464

### III. PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar : SD ALWASHLIYAH 80 KISARAN
2. Sekolah Menengah Pertama : MTs ALWASHLIYAH 1 KISARAN
3. Sekolah Menengah Atas : SMA MUHAMMADIYAH 8 KISARAN

## Lampiran I

### Pedoman Observasi

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul Peranan Masjid Al-Huda Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, dengan ini peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut.

### Lembar Observasi

Nama :

Hari/tanggal :

Masjid :

Tabel Lembar Observasi

No	Tanggal/jam	Instrumen Observasi	Respon	
			YA	TIDAK
1.		Didikan subuh dimulai setelah subuh sampai selesai		
		Didikan subuh mayoritas diikuti oleh anak-anak		
		Pengajar didikan subuh berjumlah 6 orang		
		Anak-anak yang mengikuti kegiatan didikan subuh dengan tertib		
		Materi yang dijarkan dapat dipahami oleh anak-anak		

		Anak-anak antusias dalam mengikuti kegiatan didikan subuh		
		Orang tua mendukung anaknya mengikuti kegiatan didikan subuh		
		Anak-anak memakai seragam khusus ketika mengikuti didikan subuh		

## Lampiran II

### A. Dimensi Sejarah

3. Kapan awal mula diadakan kegiatan didikan subuh?
4. Kapan berdirinya masjid Al-Huda?

### B. Pelaksanaan Didikan Subuh

5. Berapa jumlah guru yang mengajar didalam kegiatan didikan subuh?
6. Berapa jumlah anak-anak yang ikut dalam kegiatan didikan subuh?
7. Kapan dimulai kegiatan didikan subuh?
8. Apakah ada seragam khusus yang dipakai anak-anak dalam mengikuti kegiatan didikan subuh?
9. Apakah diwajibkan anak-anak untuk membayar kegiatan didikan subuh?
10. Apakah orang tua mendukung kegiatan didikan subuh?
11. Bagaimana peran bapak/ibu dalam hal megajar di kegiatan didikan subuh?
12. Apa saja yang diajarkan oleh bapak/ibu dalam kegiatan didikan subuh?

13. Apa saja kendala yang terjadi kepada bapak/ibu saat sedang proses mengajar?
14. Bagaimana bapak/ibu mengatasi anak-anak yang lambat membaca AL-Qur'an?
15. Apa dampaknya kegiatan didikan subuh terhadap anak-anak?
16. Apakah anak-anak mengikuti kegiatan didikan subuh dengan tertib?

### **Lampiran III**

#### **Pedoman Dokumentasi**

##### **A. Dokumentasi**

1. Kegiatan didikan subuh
2. Foto yang berkaitan dengan penelitian

## Lampiran IV

### Hasil Observasi Peneliti Di Lapangan

No	Tanggal/jam	Instrumen Observasi	Respon	
			YA	TIDAK
1.		Didikan subuh dimulai setelah subuh sampai selesai		
		Didikan subuh mayoritas diikuti oleh anak-anak		
		Pengajar didikan subuh berjumlah 6 orang		
		Anak-anak yang mengikuti kegiatan didikan subuh dengan tertib		
		Materi yang dijarkan dapat dipahami oleh anak-anak		
		Anak-anak antusias dalam mengikuti kegiatan didikan subuh		
		Orang tua mendukung anaknya mengikuti kegiatan didikan subuh		
		Anak-anak memakai seragam khusus ketika mengikuti didikan subuh		

## Lampiran V

### HASIL WAWANCARA

#### Wawancara Bersama Guru Didikan Subuh Di Masjid Al-Huda

No	Tanggal/Jam	Nama Guru	Pertanyaan	Jawaban
1.	12 Januari 2025	Sutarno, S. Sos.	Apakah bapak bisa menjelaskan sedikit tentang kegiatan didikan subuh ini?	Kegiatan Didikan Subuh di Masjid Al-Huda dimulai beberapa tahun yang lalu, sebagai upaya untuk memperkuat iman dan pengetahuan agama di kalangan masyarakat, khususnya di Palopat Pijorkoling. Setiap hari minggu setelah shalat Subuh, kami mengadakan didikan subuh kepada anak-anak tentang agama Islam.
			Apa tujuan	Tujuan utama dari

			<p>utama dari kegiatan Didikan Subuh ini?</p>	<p>kegiatan Didikan Subuh ini adalah untuk memperdalam pemahaman agama Islam di kalangan masyarakat, khususnya anak-anak dalam meningkatkan kualitas ibadah, memahami Al-Qur'an, serta mengajarkan akhlak yang baik. Kami berharap dengan rutin mengikuti kegiatan ini, anak-anak bisa lebih taat dalam menjalankan kewajiban agama dan juga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p>
			Sejak kapan	Kegiatan Didikan

			<p>kegiatan ini dimulai, dan bagaimana tanggapan masyarakat terhadap kegiatan ini?</p>	<p>Subuh dimulai sekitar lima tahun yang lalu.</p> <p>Alhamdulillah, tanggapan masyarakat sangat positif. Banyak anak-anak yang merasa terbantu untuk memperdalam ilmu agama mereka. Saya juga merasakan dampak positif dalam kehidupan sosial di sekitar masjid, di mana lebih banyak anak-anak yang terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan lainnya. Anak-anak juga semakin menyadari pentingnya menjaga waktu dan melaksanakan ibadah di waktu yang tepat.</p>
--	--	--	--	---



			<p>Apa saja manfaat yang dirasakan masyarakat dengan adanya kegiatan ini?</p>	<p>Banyak sekali manfaatnya. Secara langsung, anak-anak yang mengikuti kegiatan Didikan Subuh bisa memperbaiki kualitas shalat mereka, baik dari segi bacaan maupun kekhusyukan. Selain itu, ada peningkatan pemahaman terhadap Al-Qur'an, hadis, dan berbagai aspek agama Islam lainnya.</p>
			<p>Adakah harapan atau rencana ke depan terkait kegiatan ini?</p>	<p>Saya berharap kegiatan Didikan Subuh ini bisa terus berkembang, baik dari segi jumlah peserta maupun materi yang diberikan. Tentunya,</p>

				<p>saya juga berharap dukungan dari masyarakat sekitar dan pengurus masjid untuk terus memajukan kegiatan ini.</p>
--	--	--	--	--

## **Lampiran VI**

### **DOKUMENTASI**



#### **Kegiatan Membaca Ayat Suci Al-Qur'an**



#### **Kegiatan Menghafal Al-Qur'an**



**Kegiatan Membaca Do'a-do'a Pendek Sehari-hari**



**Kegiatan Membaca Rukun Iman dan Rukun Islam**



**Kegiatan Bersholawatan Bersama**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 0521/Un.28/E.1/TL.00.9/12/2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Palopat Pijorkoling

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Muhammad Alfian Dongoran  
NIM : 2020100132  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jln. IR.H. Juanda Lk. IX Kisaran

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peran Masjid Al-Huda Dalam Pembinaan Keagamaan Melalui Kegiatan Didikan Subuh Pada Masyarakat Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 18 Desember 2024 s.d. tanggal 18 Januari 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 20 Desember 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A  
NIP 19801224 200604 2 00 1

**MASJID AL-HUDA PALOPAT PIJORKOLING KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Alamat : Jl. Dwikora II Kota Padangsidimpuan Kode Pos:22733

Padangsidimpuan, 12 Januari 2025

Nomor :  
Lampiran :  
Perihal : **Balasan Izin Riset**

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan  
Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad  
Addary Padangsidimpuan  
di

Tempat

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, perihal izin penelitian pada Tanggal, 18 Desember 2024 sampai dengan 18 Januari 2025, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD ALFIAN DONGORAN  
Nim : 2020100132  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan penelitian di Masjid Al-Huda Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : **“Peranan Masjid Al-Huda Dalam Pembinaan Keagamaan Melalui Kegiatan Didikan Subuh Pada Masyarakat Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan”**.

Sehubungan surat keterangan ini dibuat untuk dapat di ketahui dan dipergunakan seperlunya.



Kepala BKM Masjid Al-Huda